

**PENGARUH KONSUMSI ROKOK TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA KEDUNGDOWO KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Lula Daihuda Nurur Rahman**

**NPM. 202023052**

**PRODI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN, SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

**2024**



**PENGARUH KONSUMSI ROKOK TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA KEDUNGDOWO KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU(S-1) PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN, SAINS DAN TEKNOLOGI UNIERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

**Oleh:**

**Lula Daihuda Nurur Rahman**

**NPM. 202023052**

**PRODI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN, SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

**2024**



**PENGARUH KONSUMSI ROKOK TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA KEDUNGDOWO KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Lula Daihuda Nurur Rahman**

**NPM. 202023052**

**Dipersiapkan dan Disusun Dibawah Bimbingan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Dosen Pembimbing Utama :** | **Dosen Pembimbing Anggota :** |
| **Gema Iftitah Anugerah Yekti, SST., M.P.** | **Wiwik Sri Untari., STP., M.P.** |
| **NIDN. 0731088603** | **NIDN. 0707017001** |

# **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpoahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini, penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan Alm. Ayah yang dengan penuh cinta dan ketulusan telah memberikan segala pengorbanan. Terimakasih atas doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, atas cinta yang tiada batas dan atas dukungan tanpa syarat.
2. Ibu Gema Iftitah Anugerah Yekti,. M.P dan Ibu Wiwik Sri Untari., STP., M.P selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan ilmu. Terimakasih atas waktu, dorongan dan setiap koreksi yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini.
3. Seluruh teman Agribisnis’20 terimakasih selalu memberikan semangat, pengalaman dan pembelajaran sehingga secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada Ghozei Ghazali, terimakasih telah menjadi support system dengan memberikan segala cinta, kesabaran dan dukungan yang tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
6. Dan yang terakhir, terimakasih untuk diri penulis. Karya ini dipersembahkan untuk diri penulis sebagai wujud penghargaan atas segala usaha, kesabaran, dan keteguhan dalam menjalani setiap proses. Terimakasih telah bertahan, melangkah dan terus percaya pada mimpi.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Situbondo, 10 Juni 2024  **Penulis** |

# **MOTTO**

*“ Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S Al-Baqarah:286)

“ Orang yang tidak pernah dibakar panas mentari, mustahil menghargai rimbun berteduh “

(Peribahasa Turki)

“ Apapun mungkin terjadi ketika kamu memiliki orang-orang yang tepat untuk mendukung kamu “

# **LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Judul | : | Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo |
| Nama | : | Lula Daihuda Nurur Rahman |
| NPM | : | 202023052 |
| Program Studi | : | Agribisnis |

Untuk Memenuhi Sebagaian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

|  |  |
| --- | --- |
| Situbondo, 10 Juni 2024  Menyetujui, | |
| Dosen Pembimbing Utama  Gema Iftitah Anugerah Yekti., M.P  NIDN. 0731088603 | Dosen Pembimbing Anggota  Wiwik Sri Untari, STP., M.P  NIDN. 0707017001 |
| Mengerahui,  Kepala Program Studi  Abdullah Mukhlis, S.P., M.P  NIDN. 0728049401 | |

**PERNYATAAN ORISINILITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | : | Lula Daihuda Nurur Rahman |
| NPM | : | 202023052 |
| Alamat | : | Jl. Raya Banyuwangi, Desa Kapongan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo |
| No. Telepon | : | 085282386158 |

Menyatakan bahwa rancangan penelitian (proposal penelitian) yang berjdul: “Pengeruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo” adalah murni gagasan dan pemikiran penulis yang belum pernah dipublikasikan di media, baik majalah, artikel, maupun jurnal penelitian dan bukan tiruan (plagiasi) dari karya orang lain. Apabila ternyata rancangan penelitian tersebut ditemukan adanya unsur plagiat maupun autoplagiasi, penulis siap menerima sanksi akademis yang akan dijatuhkan oleh fakultas.

Demikian pernyataan ini, dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban etika akademik yang harus dijunjung tinggi di lingkungan universitas.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Situbondo, 10 Juni 2024  Yang menyatakan,  Lula Daihuda Nurur Rahman  NPM. 202023052 |

# **LEMBAR PENGESAHAN**

Diterima Oleh Panitia Penguji Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Telah dipertahankan di depan tim pembimbing/penguji

Pada Hari/Tanggal : 10 Juni 2024

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketua Tim Penguji  **Gema Iftitah Anugerah Yekti., M.P.**  **NIDN. 0731088603** | Tanda Tangan  ................... | Tanggal  ................... |
| Anggota I Tim Penguji  **Wiwik Sri Untari, STP., M.P.**  **NIDN. 0707017001** | ................... | ................... |
| Anggota II Tim Penguji  **Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P.**  **NIDN. 0706066701** | ................... | ................... |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Mengesahkan,  Dekan Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi  Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  Ir. Andina Mayangsari, M.M  NIDN. 0009066601 |  |

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sitivas akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, yang bertandatangan dibawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | : | Lula Daihuda Nurur Rahman |
| NPM | : | 202023052 |
| Alamat | : | Jl. Raya Banyuwangi, Desa Kapongan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo |
| Program Studi | : | Agribisnis |
| Fakultas | : | Pertanian, Sains dan Teknologi |
| Jenis Karya | : | Skripsi |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, hak bebas royalti non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Right*) atas karya penulis yang berjudul “Pengeruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hal bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Situbondo, 10 Juni 2024  Materai Rp 10.000,-  Lula Daihuda Nurur Rahman  NPM. 202023052 |

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengeruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjadi bagian dari sivitas akademika Universitas Abdurachman Saleh Situbondo;
2. Ir. Andina Mayangsari, M.M. selaku Deka Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar penulis;
3. Gema Iftitah Anugerah Yekti, M.P. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian ini;
4. Wiwik Sri Untari, STP., M.P. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian ini;
5. Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P. selaku Penguji yang telah meluangkan waktu dalam ujian sidang skripsi dan memberikan masukan serta saran demi kemajuan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi in;
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Situbondo, 10 Juni 2024  **Penulis** |

**RINGKASAN**

**LULA DAIHUDA NURUR RAHMAN NPM. 202023052.** Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, judul skripsi **“Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo”,** yang dibimbing oleh **Gema Iftitah Anugerah Yekti, M.P.** dan **Wiwik Sri Untari, STP., M.P.**

Kondisi pangan dan ketahanan pangan masyarakat Indonesia saat ini masih menjadi perhatian serius. Kondisi ketahanan pangan salah satunya dipengaruhi oleh konsumsi rokok, konsumsi rokok yang terus menerus bisa mempengaruhi pangan rumah tangga. Kec. Arjasa menjadi penyumbang perokok terbanyak di Kab. Situbondo dengan persentase sebesar 10,2% dari 99.322 total perokok yang ada di Kab. Situbondo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani dan pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis ketahanan pangan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan dengan menggunakan analisis pengeluaran dan analisis angka kebutuhan gizi. Selain itu, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahan pangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 26,7% rumah tangga petani dalam kondisi tahan pangan, 46,6% krisis pangan, sedangkan sisanya yaitu 26,7% berada dalam kondisi rentan pangan, hal tersebut menyatakan bahwa konsumsi rokok berpengaruh positif terhadap proporsi pengeluaran pangan. Hal ini dapat mengurangi anggaran yang tersedia untuk konsumsi pangan. Rumah tangga responden sering kali mengalokasikan pengeluaran pangan untuk pembelian konsumsi rokok, sehingga berdampak negatif terhadap makanan yang di konsumsi. Pengalokasian pengeluaran untuk konsumsi rokok berpengaruh negatif terhadap pengeluaran pangan sehingga dapat mengurangi kesejahteraan rumah tangga dan juga bisa meningkatkan tingkat kemiskinan.

**SUMMARY**

**LULA DAIHUDA NURUR RAHMAN NPM. 202023052.** Departement of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Science, and Technology, Abdurachman Saleh University Situbondo, thesis title **"The Impact of Tobacco Consumption on Household Food Security of Farmers in Kedungdowo Village, Arjasa Subdistrict, Situbondo Regency",** supervised by **Gema Iftitah Anugerah Yekti, M.P.** and **Wiwik Sri Untari, STP., M.P.**

The condition of food security and food availability in Indonesia remains a serious concern. One of the factors affecting food security is tobacco consumption, which can impact household food availability. Arjasa Subdistrict is a major contributor to the number of smokers in Situbondo Regency, accounting for 10.2% of the total 99,322 smokers in the regency. The purpose of this study is to assess the state of household food security among farmers and to examine the impact of tobacco consumption on their food security in Kedungdowo Village.

This study employs both quantitative and qualitative data. Data sources include both primary and secondary data. Data analysis involves using food security analysis to assess the level of food security through expenditure analysis and nutritional requirement analysis. Additionally, simple linear regression analysis is used to determine the impact of tobacco consumption on food security.

The results of this study show that 26.7% of farming households are food secure, 46.6% are experiencing food insecurity, while the remaining 26.7% are in a vulnerable food condition. This indicates that cigarette consumption has a positive impact on the proportion of food expenditure. This, in turn, can reduce the budget available for food consumption. Respondent households often allocate part of their food expenditure for cigarette consumption, which negatively affects the food they consume. The allocation of expenditure for cigarettes has a negative impact on food spending, which can decrease household welfare and potentially increase poverty levels.

# **DAFTAR ISI**

[HALAMAN PERSEMBAHAN i](#_Toc185928582)

[MOTTO ii](#_Toc185928583)

[LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii](#_Toc185928584)

[LEMBAR PENGESAHAN v](#_Toc185928585)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc185928586)

[DAFTAR ISI x](#_Toc185928587)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc185928588)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc185928589)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc185928590)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc185928591)

[1.1. Latar Belakang 1](#_Toc185928592)

[1.2. Rumusan Masalah 4](#_Toc185928593)

[1.3. Tujuan 5](#_Toc185928594)

[1.4. Manfaat 5](#_Toc185928595)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6](#_Toc185928596)

[2.1. Penelitian Terdahulu 6](#_Toc185928597)

[2.2. Ketahanan Pangan 7](#_Toc185928598)

[2.2.1 Pengertian Pangan 7](#_Toc185928599)

[2.2.2 Pengertian Ketahanan Pangan 9](#_Toc185928600)

[2.2.3 Sistem Ketahanan Pangan 10](#_Toc185928601)

[2.2.4 Faktor-faktor Penentu Tingkat Ketahanan Pangan 11](#_Toc185928602)

[2.2.5 Metode Pengukuran Ketahanan Pangan 12](#_Toc185928603)

[2.3. Petani dan Rumah Tangga Pertanian 13](#_Toc185928604)

[2.3.1 Karakteristik Rumah Tangga Petani 13](#_Toc185928605)

[2.4. Rokok Legal dan Rokok Ilegal 16](#_Toc185928606)

[2.4.1 Rokok Legal 16](#_Toc185928607)

[2.4.2 Rokok Ilegal 17](#_Toc185928608)

[2.5. Kerangka Pemikiran 19](#_Toc185928609)

[2.6. Hipotesis 20](#_Toc185928610)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21](#_Toc185928611)

[3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian 21](#_Toc185928612)

[3.2. Jenis Dan Sumber Data 21](#_Toc185928613)

[3.3. Teknik Pengambilan Data 21](#_Toc185928614)

[3.4. Metode Analasis Data 22](#_Toc185928615)

[3.4.1 Analisis Ketahanan Pangan 22](#_Toc185928616)

[3.4.2 Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan 26](#_Toc185928617)

[BAB IV GAMBARAN UMUM 28](#_Toc185928618)

[4.1. Desa Kedungdowo 28](#_Toc185928619)

[4.1.1 Letak Geografis Desa Kedungdowo 28](#_Toc185928620)

[4.1.2 Kondisi Topografi Desa Kedungdowo 28](#_Toc185928621)

[4.1.3 Demografi Desa Kedungdowo 29](#_Toc185928622)

[4.1.4 Keadaan Sosial Ekonomi Desa Kedungdowo 31](#_Toc185928623)

[4.2. Profil Rumah Tangga Petani 32](#_Toc185928624)

[4.2.1 Karakteristik Rumah Tangga Petani 32](#_Toc185928625)

[4.2.2 Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga 32](#_Toc185928626)

[4.3. Kebiasaan Merokok Di Kalangan Petani 34](#_Toc185928627)

[4.3.1 Pola Konsumsi Rokok 34](#_Toc185928628)

[4.3.2 Dampak Sosial Konsumsi Rokok 34](#_Toc185928629)

[4.4. Kondisi Umum Rumah Tangga Responden 35](#_Toc185928630)

[4.4.1 Umur Kepala Rumah Tangga Responden 35](#_Toc185928631)

[4.4.2 Pendidikan Kepala Rumah Tangga Responden 36](#_Toc185928632)

[4.4.3 Pekerjaan Kepala Rumah Tangga Responden 37](#_Toc185928633)

[4.4.4 Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden 38](#_Toc185928634)

[BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 40](#_Toc185928635)

[5.1. Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani 40](#_Toc185928636)

[5.1.1 Pengeluaran Rumah Tangga Petani 40](#_Toc185928637)

[5.1.2 Angka Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani 46](#_Toc185928638)

[5.1.3 Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani 47](#_Toc185928639)

[5.2. Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani 50](#_Toc185928640)

[BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 53](#_Toc185928641)

[6.1. Kesimpulan 53](#_Toc185928642)

[6.2. Saran 53](#_Toc185928643)

[DAFTAR PUSTAKA 55](#_Toc185928644)

[LAMPIRAN 59](#_Toc185928645)

# **DAFTAR TABEL**

[**Tabel 1.** Rata-rata Jumlah Batang Rokok Per Minggu yang Dihisap Penduduk Usia 5 Tahun Ke atas yang Merokok Tembakau Sebulan Terakhir di Jawa Timur 2](#_Toc185752276)

[**Tabel 2.** Klasifikasi Silang Ketahanan Pangan 26](#_Toc185752277)

[**Tabel 3.** Persentase Umur Kepala Keluarga pada Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 35](#_Toc185752278)

[**Tabel 4.** Persentase Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga pada Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 37](#_Toc185752279)

[**Tabel 5.** Persentase Pekerjaan Utama Kepala Keluarga pada Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 38](#_Toc185752280)

[**Tabel 6.** Persentase Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 38](#_Toc185752281)

[**Tabel 7.** Pengeluaran Pangan Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 41](#_Toc185752282)

[**Tabel 8.** Pengeluaran Non Pangan Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 42](#_Toc185752283)

[**Tabel 9.** Total Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 44](#_Toc185752284)

[**Tabel 10.** Rata-Rata Total Asupan Kalori Rumah Tangga Responden 46](#_Toc185752285)

[**Tabel 11.** Rekomendasi Angka Kecukupan Energi Rumah Tangga Responden 46](#_Toc185752286)

[**Tabel 12.** Konsumsi Kecukupan Energi Rumah Tangga Responden 47](#_Toc185752287)

[**Tabel 13.** Klasifikasi Silang Tingkat Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga Responden Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 48](#_Toc185752288)

[**Tabel 14.** Hasil Estimasi Pengaruh Konsumsi Rokok 50](#_Toc185752289)

# **DAFTAR GAMBAR**

[**Gambar 1.** Persentase Jumlah Perokok di Kab. Situbondo Tahun 2019-2024 3](#_Toc185752942)

[**Gambar 2.** Produksi Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo Tahun 2022 dan Tahun 2023 (BPS, 2023) 3](#_Toc185752943)

[**Gambar 3.** Kerangka Pemikiran Pengaruh Konsumsi Rokok Tehadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo 19](#_Toc185752944)

[**Gambar 4.** Peta Wilayah 28](#_Toc185752945)

[**Gambar 5.** Rasio Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kedungdowo 29](#_Toc185752946)

[**Gambar 6.** Distribusi Usia Penduduk Desa Kedungdowo 30](#_Toc185752947)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

[**Lampiran 1.**  Lembar Kuesioner 59](#_Toc175076633)

[**Lampiran 2.** Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden 75](#_Toc175076634)

[**Lampiran 3.**  Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Pengeluaran Total 78](#_Toc175076635)

[**Lampiran 4.** Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Responden 79](#_Toc175076636)

[**Lampiran 5.** Total Asupan Kalori (TAK) Rumah Tangga Responden Menurut Kategori Umur 90](#_Toc175076637)

[**Lampiran 6.** Rekomendasi AKE Per Orang 94](#_Toc175076638)

[**Lampiran 7.** Rekomendasi Angka Kecukupan Energi (AKE) Rumah Tangga Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, BB dan TB 97](#_Toc175076639)

[**Lampiran 8.** Konsumsi Kecukupan Energi (KKE) Rumah Tangga Responden 101](#_Toc175076640)

[**Lampiran 9.** Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden 102](#_Toc175076641)

[**Lampiran 10.** Tabel Koeefisien 103](#_Toc175076642)

[**Lampiran 11.** Tabel Model Summary 104](#_Toc175076643)

[**Lampiran 12.** Tabel Anova 105](#_Toc175076644)

[**Lampiran 13.** Dokumentasi 106](#_Toc175076645)

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga merupakan isu kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang (Drammeh *et al*., 2019). Kondisi pangan dan ketahanan pangan masyarakat Indonesia saat ini masih menjadi perhatian serius. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terdapat sekitar 9,78 juta penduduk Indonesia yang masih mengalami kelaparan pada tahun 2021. Terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, antara lain ketimpangan distribusi pangan, rendahnya aksesibilitas terhadap pangan bergizi, serta kurangnya diversifikasi konsumsi pangan. Selain itu, kondisi pangan juga dipengaruhi oleh konsumsi rokok yang akan juga mempengaruhi pangan rumah tangga (Kementerian Pertanian Indonesia, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa pengerluaran untuk rokok sering mengurangi anggaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan (Efendi, F., Sebayang, S.K, & Kosuke, K., 2015). Purnamasari, R,. & Maharani, A. (2016) menunjukkan bahwa pengeluaran untuk rokok signifikan mengurangi dana yang tersedia untuk pembelian makanan. Sementara penelitian Kurniawan, R. & Wulandari, S,. (2018) menemukan bahwa pengeluaran untuk rokok secara signifikan mengurangi ketahanan pangan rumah tangga.

Konsumsi rokok di Indonesia berpotensi berdampak negatif terhadap ketahanan pangan, terutama pada rumah tangga dengan pendapatan rendah. Anggaran yang dialokasikan untuk rokok dapat mengurangi ketersediaan dana untuk membeli makanan, sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas konsumsi pangan. Selain itu, konsumsi rokok juga dapat mengakibatkan peningkatan risiko kesehatan, yang pada gilirannya dapat membebani keuangan rumah tangga dan membatasi akses mereka terhadap pangan yang berkualitas. Dalam konteks ini, pengendalian konsumsi rokok dapat menjadi strategi yang penting dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia (Ginting, I, R., & Maulana, R., 2020).

Jawa Timur menjadi provinsi dengan persentase penduduk merokok paling tinggi di Indonesia yakni 28.83%. Besarnya persentase perokok di Jawa Timur tidak terlepas dari ketersediaan lahan perkebunan tembakau dan produktivitas tembakau yang tingi di Jawa Timur. Selain itu juga dipengaruhi oleh perilaku konsumtif masyarakat (BPS, 2020)

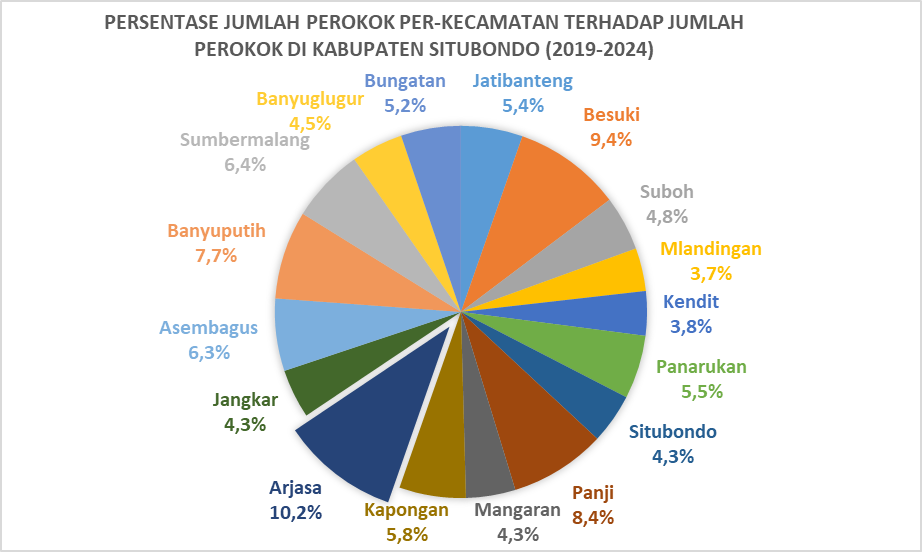
**Tabel 1.** Rata-rata Jumlah Batang Rokok Per Minggu yang Dihisap Penduduk Usia 5 Tahun Ke atas yang Merokok Tembakau Sebulan Terakhir di Jawa Timur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kabupaten | Rata-rata Jumlah  Batang Rokok Perminggu |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | Bangkalan  Situbondo  Sumenep  Sampang  Pamekasan  Lamongan  Malang  Nganjuk  Pasuruan  Bondowoso | 117,17  102,42  99,15  98,30  97,90  89,17  86,46  82,47  82,42  82,03 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 2022*

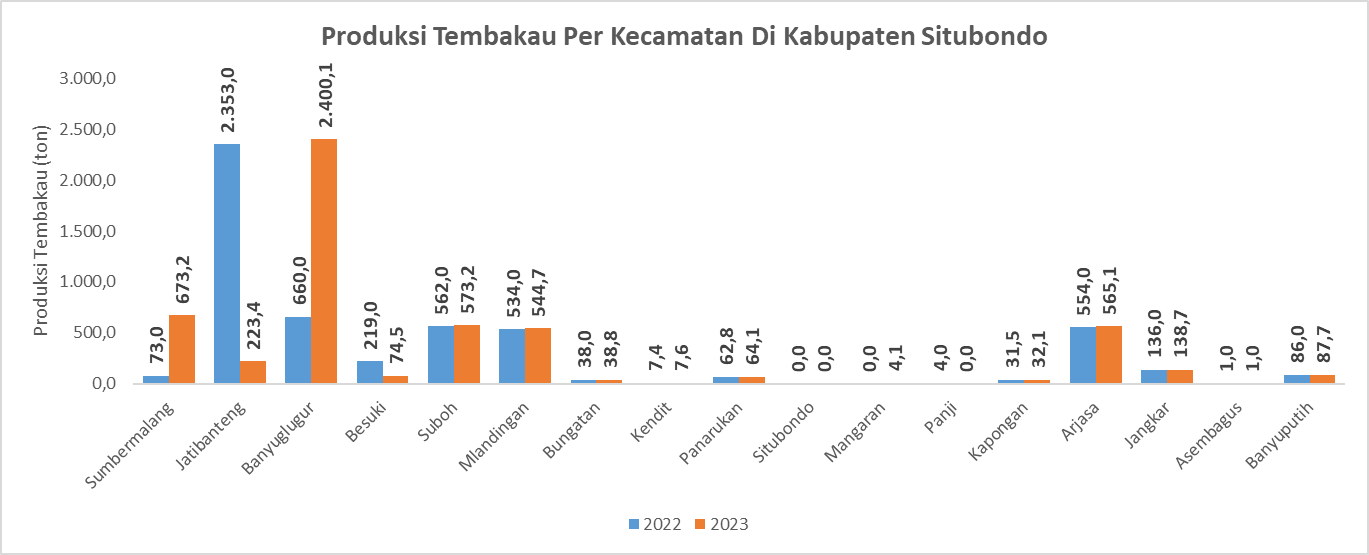
Pada tabel 1, tercatat bahwa Kabupaten Situbondo menempati urutan kedua dengan jumlah konsumsi rokok terbanyak di Jawa Timur pada tahun 2022. Tidak dipungkiri angka rata-rata konsumsi rokok tiap tahunnya pasti meningkat. Tingginya tingkat konsumsi rokok di Kabupaten Situbondo ini berdampak pada berbagai aspek sosial dan ekonomi, termasuk kesehatan masyarakat dan alokasi pendapatan rumah tangga terhadap pangan.

Pada Gambar 1. terlihat bahwa Kec. Arjasa menjadi penyumbang perokok terbanyak di Kab. Situbondo. Persentase tersebut sebesar 10,2% dari 99.322 total perokok yang ada di Kab. Situbondo. Menurut Nurdiana, I., Nangameka, Y., & A. Y, Gema. Iftitah (2022) salah satu faktor banyaknya perokok antara lain disebabkan produksi tembakau yang tinggi Kabupaten Situbondo.



**Gambar 1.** Persentase Jumlah Perokok di Kab. Situbondo Tahun 2019-2024 (Dinas Kesehatan Kab. Situbondo)

Mengacu pada penelitian (Muchjidin Rachmat, 2018) menunjukkan bahwa luas area tanam perkebunan tembakau yang hanya berkisar 250-an ribu Ha memiliki pengaruh terhadap produksi dan konsumsi rokok di Indonesia. Penurunan luas area ini dapat berdampak pada penurunan produksi dan konsumsi rokok. Penelitian oleh (Hidayat, Firman Taufik, 2020) juga menunjukkan bahwa pada variabel produksi rokok memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat konsumsi rokok dengan nilai koefesien sebesar 0.295128 yang artinya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap variabel tingkat konsumsi rokok. Ketika terjadi kenaikan satu ton pada variabel produksi rokok maka akan meningkatkan tingkat konsumsi rokok sebesar 0.295128 persen.



**Gambar 2.** Produksi Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo Tahun 2022 dan Tahun 2023 (BPS Kabupaten Situbondo, Sensus Pertanian Tahun 2023)

Gambar 2. memaparkan hasil produksi tembakau di Kab. Situbondo. Kecamatan Arjasa menduduki peringkat ke- 4 dengan hasil produksi tembakau sebanyak 565,1 ton pada tahun 2023. Angka tersebut meningkat dibandingkan dari tahun 2022 yang mencapai 554,0 ton.

Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rokok berkorelasi positif dengan kemiskinan dan menurunkan status pangan rumah tangga karena anggaran pangan tergantikan oleh rokok (Sari, 2018; Mgomezulu *et al*., 2023). Wang (2006) menemukan bahwa rokok mengurangi pengeluaran pangan dan non-pangan, sementara John *et al*. (2011) menyatakan bahwa pengeluaran untuk rokok meningkatkan kemiskinan di pedesaan dan perkotaan. Amrullah (2018) juga menyebutkan bahwa rumah tangga perokok cenderung mengalami kerawanan pangan.

Menurut Syaiful, M., (2020) pada rumah tangga berpendapatan rendah, pendapatan sering dialokasikan untuk rokok, yang mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti pangan dan kesehatan. Hal tersebut berdampak pada kesehatan dan memperburuk kondisi ekonomi keluarga.

Dari latar belakang tersebut, penelitian tentang pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani perlu dilakukan terkait kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kebiasaan merokok dapat mempengaruhi kesejahteraan dan ketahanan pangan di rumah-rumah tangga Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah yang menjadi faktor dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kec. Arjasa Kab. Situbondo?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi rokok terhadap kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kec. Arjasa Kab. Situbondo?

## **Tujuan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kec. Arjasa Kab. Situbondo.
2. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kec. Arjasa Kab. Situbondo.

## **Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi seperti dosen atau mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi dalam melakukan penelitian tentang pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan menambah pengalaman bagi penulis terkait pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani.

1. Bagi Rumah Tangga Petani

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran kesehatan dan ekonomi rumah tangga petani serta membantu mereka mengelola keuangan dengan bijak, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan pangan.

1. Bagi Pemerintah atau Stakeholder

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengurangan konsumsi rokok dan peningkatan ketahanan pangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan kebijakan kesehatan dan pertanian yang lebih terintegrasi, dengan fokus pada kesehatan masyarakat petani.

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Arida, A., Sofyan, & Fadhiela, K. (2015) yang berjudul “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga PetaniPeserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analitis dengan menggunakan metode Case Study untuk menggambarkan latar belakang, sifat, dan karakter khas dari suatu kasus, terutama pada rumah tangga petani peserta program Demapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pangan dan konsumsi energi memiliki pengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan. Pendapatan rumah tangga juga memengaruhi pola konsumsi pangan, dan tingkat konsumsi energi dan protein dapat menjadi indikator ketahanan pangan rumah tangga.

Nurdiani, U. dan Widjojoko, T. (2016) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Wilayah Perkotaan Kabupaten Banyumas" Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan metode pengambilan menggunakan *Multi Stages Sampling*. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin pada penelitian ini antara lain : rendahnya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, dan harga minyak goreng. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga, harga beras, harga minyak goreng, usia kepala keluarga, dan tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin di wilayah tersebut.

Hernanda, E.P., Indriani, Y., & Kalsum, U., (2017) dengan judul penelitian "Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan" menggunakan metode survei dan analisis regresi untuk menilai dampak konsumsi rokok terhadap alokasi dana untuk pangan. Capaian hasil penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara pendapatan, luas lahan, produksi padi, dan lama pendidikan suami dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi. Namun, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran pangan memiliki hubungan negatif dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi.

Tarigan, J.A. (2017) dengan Judul Penelitian “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi ( Studi Kasus : Desa Melati II,KecamatanPerbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)” Penelitian tersebut menggunakan metode survei dan analisis kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang ketahanan pangan rumah tangga tani padi di Desa Melati II. Hasil penelitian ini mencakup gambaran tentang tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi di Desa Melati II. Dengan menggunakan metode survei dan analisis kuantitatif, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan, seperti ketersediaan pangan, aksesibilitas, dan keberagaman pangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga tani padi di wilayah tersebut.

Amrullah E.R., Mutmainah H., Yuniarti S., Hidayah I., Rusyiana A. (2022) penelitiannya berjudul “Konsumsi Tembakau Dan Implikasinya Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga: Pendekatan Fraksional Logit” Penelitian ini menggunakan survei dan pendekatan fraksional logit untuk menganalisis bagaimana konsumsi tembakau mempengaruhi proporsi pengeluaran pangan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi tembakau berhubungan negatif dengan proporsi pengeluaran untuk pangan. Artinya, semakin tinggi pengeluaran untuk tembakau, semakin rendah proporsi pengeluaran untuk pangan dalam rumah tangga.

## **Ketahanan Pangan**

### **Pengertian Pangan**

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012).

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2021) pangan adalah kebutuhan dasar yang esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan berfungsi sebagai sumber zat gizi seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Setiap tahap kehidupan manusia, mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, anak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut, memiliki kebutuhan gizi yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi memenuhi syarat gizi agar tubuh dapat berfungsi dengan baik, tumbuh, dan berkembang secara optimal.

Asupan yang cukup dan berkualitas dapat menghindarkan seseorang dari risiko malnutrisi yang bisa berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan. Misalnya, ibu hamil yang mengalami anemia berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah, yang dapat berujung pada masalah gizi di kemudian hari pada anak tersebut. Dengan demikian, mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang sangat penting untuk setiap individu, tidak hanya untuk pertumbuhan, tetapi juga untuk mencapai prestasi kerja dan kualitas hidup yang lebih baik sepanjang siklus kehidupannya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pangan telah dikelompokkan menurut berbagai cara yang berbeda dan berikut merupakan salah satu cara pengelompokannya, yakni :

1. Padi-padian
2. Akar-akaran, umbi-umbian dan pangan berpati
3. Kacang-kacangan dan biji-bijian berminyak
4. Sayur-sayuran
5. Buah-buahan
6. Pangan hewani
7. Lemak dan minyak
8. Gula dan sirop

Ada beberapa hal penting dalam mengatasi permasalahan pangan di Indonesia (Purwaningsih:2008:3) yaitu :

1. Ketersediaan pangan

Negara berkewajiban untuk menjamin ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup (selain terjamin mutunya) bagi setiap warga negara, karena pada dasarnya setiap warga negara berhak atas pangan bagi keberlangsungan hidupnya. Penyediaan pangan dalam negeri harus diupayakan melalui produksi dalam negeri dari tahun ke tahun meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan penduduk.

1. Kemandirian pangan

Kemandirian pangan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya merupakan indikator penting yang harus diperhatikan, karena negara yang berdaulat penuh adalah yang tidak tergantung (dalam bidang politik, keamanan, ekonomi, dan sebagainya) pada negara lain.

1. Keterjangkauan pangan

Keterjangkaun pangan atau aksesibilitas masyarakat (rumah tangga) terhadap bahan sangat ditentukan oleh daya beli, dan daya beli ini ditentukan oleh besarnya pendapatan dan harga komditas pangan.

1. Konsumsi pangan

Konsumsi pangan berkaitan dengan gizi yang cukup dan seimbang. Tingkat danpola konsumsi pangan dan gizi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi,sosial, dan budaya setempat.

### **Pengertian Ketahanan Pangan**

Definisi dan paradigma ketahanan pangan terus mengalami perkembangan sejak adanya *Conference of Food and Agriculture* tahum 1943 yang mencanangkan konsep *“secure, adequate and suitable supply of food for everyone”.* Definisi ketahanan pangan sangat bervariasi, namun umumnya mengacu definisi dari Bank Dunia (1986) dan Maxwell dan Frankenberger (1992) yakni “akses semua orang setiap saat pada pangan yang cukup untuk hidup sehat *(secure access at all times to sufficient food for a healthy life)*. Studi pustaka yang dilakukan oleh IFPRI (1999) diperkirakan terdapat 200 definisi dan 450 indikator tentang ketahanan pangan (Weingärtner, 2000). Berikut disajikan beberapa definisi ketahanan yang sering diacu.

Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 menyatakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Sementara USAID (1992) menyatakan kondisi ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif. Sedangkan FAO (1997) menyatakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut.

IVIMS (2005) menyatakan kondisi ketika semua orang pada segala waktu secara fisik, social dan ekonomi memiliki akses pada pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan sesuai dengan seleranya *(food preferences)* demi kehidupan yang aktif dan sehat. Adapun Mercy Corps (2007) menyatakan keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan seleranya untuk hidup produktif dan sehat.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketahanan pangan memiliki lima unsur yang harus dipenuhi: (i) Berorientasi pada rumah tangga dan individu; (ii) Dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses; (iii) Menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial; (iv) Berorientasi pada pemenuhan gizi; dan (v) Ditujukan untuk hidup sehat dan produktif (Nuhfil Hanani AR, 2008).

### **Sistem Ketahanan Pangan**

Sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu: (i) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (ii) distribusi pangan yang lancar dan merata, (iii) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada (iv) status gizi masyarakat. Dengan demikian, sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi, dan penyediaan pangan ditingkat makro (nasional dan regional), tetapi juga menyangkut aspek mikro, yaitu akses pangan di tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin. Meskipun secara konseptual pengertian ketahanan pangan meliputi aspek mikro, namun dalam pelaksanaan sehari-hari masih sering ditekankan pada aspek makro yaitu ketersediaan pangan. Agar aspek mikro tidak terabaikan, maka dalam dokumen ini digunakan istilah ketahanan pangan dan gizi.

Konsep ketahanan pangan yang sempit meninjau sistem ketahanan pangan dari aspek masukan yaitu produksi dan penyediaan pangan. Seperti banyak diketahui, baik secara nasional maupun global, ketersediaan pangan yang melimpah melebihi kebutuhan pangan penduduk tidak menjamin bahwa seluruh penduduk terbebas dari kelaparan dan gizi kurang. Konsep ketahanan pangan yang luas bertolak pada tujuan akhir dari ketahanan pangan yaitu tingkat kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, sasaran pertama *Millenium Development Goals* (MGDs) bukanlah tercapainya produksi atau penyediaan pangan, tetapi menurunkan kemiskinan dan kelaparan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. MDGs menggunakan pendekatan dampak bukan masukan.

### **Faktor-faktor Penentu Tingkat Ketahanan Pangan**

Penentu pangan didasari dari berbagai faktor. Beberapa faktor yang menjadi penentu ketahanan pangan adalah faktor ekonomi (Salima *et al*., 2023; Ebeh, J. E., *and* Agama, 2018; Manja *and* Badjie, 2022), faktor sosial (Agidew *and* Singh, 2018), faktor demografi (Kolog *et al.*, 2023), dan faktor lingkungan (Yovo *and* Théodore, 2023; Rono *et al*., 2023; Agidew *and* Singh, 2018). Berikut penjelasan setiap faktor penentu:

1. Faktor ekonomi yang digunakan dalam menentukan ketahanan pangan antara lain: akses kredit, aset lahan, pendapatan rumah tangga, dan kepemilikan usaha pertanian rumah tangga.
2. Faktor sosial yang digunakan antara lain: bantuan sosial, dan konsumsi rokok.
3. Faktor demografi rumah tangga seperti: jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, dan status kawin kepala rumah tangga.

Berdasarkan berbagai faktor-faktor diatas yang mempengaruhi terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga, pendekatan didapatkan dari analisis dengan menggunakan faktor pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, umur kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan.

### **Metode Pengukuran Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan diukur melalui berbagai metode yang mencakup aspek ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Berikut ini adalah beberapa metode utama:

1. Survei Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga (SKRT)

SKRT mengumpulkan data mengenai pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga untuk pangan dan kebutuhan lainnya, memberikan gambaran kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizi dan ekonomi mereka (BPS, 2020).

1. Food Insecurity Experience Scale (FIES)

FIES, dikembangkan oleh FAO, mengukur prevalensi dan tingkat kerawanan pangan berdasarkan pengalaman individu atau rumah tangga dalam menghadapi ketidakcukupan pangan melalui delapan pertanyaan utama (FAO, 2013).

1. Household Dietary Diversity Score (HDDS)

HDDS menilai keragaman diet rumah tangga sebagai indikator tidak langsung dari ketahanan pangan, dengan mencatat jenis makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga selama 24 jam terakhir (Swindale & Bilinsky, 2006).

1. Coping Strategies Index (CSI)

CSI mengidentifikasi strategi yang digunakan rumah tangga untuk mengatasi kekurangan pangan, seperti mengurangi jumlah makanan atau mencari bantuan dari luar, untuk menilai tingkat kerawanan pangan (Maxwell & Caldwell, 2008).

1. Food Consumption Score (FCS)

FCS, digunakan oleh Program Pangan Dunia (WFP), mengukur frekuensi dan keragaman konsumsi pangan selama tujuh hari terakhir, kemudian mengkategorikan rumah tangga ke dalam kelompok ketahanan pangan yang berbeda (WFP, 2008).

## **Petani dan Rumah Tangga Pertanian**

### **Karakteristik Rumah Tangga Petani**

1. Rumah Tangga
2. Definisi Rumah Tangga

Rumah tangga yaitu seluruh urusan keluarga untuk hidup bersama, dikerjakan bersama di bawah pimpinan seseorang yang ditetapkan, menurut tradisi. Konstruksi sosial yang menggunakan ideologi gender menetapkan bahwa pimpinan di dalam rumah tangga adalah ayah. Namun, pada beberapa daerah pedesaan di Jawa, keputusan-keputusan yang menyangkut hidup anggotanya, ayah selalu mengajak bermusyawarah ibu, serta anak-anak yang dianggap sudah mampu (Murniati, 2004:203). Rumah tangga dalam membangun kehidupan keluarga berjalan dengan baik, maka perlu dikembangkan pengelolaan yang disebut manajemen rumah tangga. Di dalam manajemen rumah tangga terdapat tiga unsur pokok, yang dalam praksisnya merupakan suatu proses. Tiga unsur pokok tersebut adalah:

1. Perencanaan, yaitu menentukan lebih dahulu suatu tindakan yang akan dikerjakan sesuai dengan tujuan dan sasaran anggotanya.
2. Pelaksanaan, yaitu suatu pengendalian untuk mengetahui terjadi penyimpangan atau tidak dalam pelaksanaannya.
3. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara periodik sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota dalam rumah tangga.
4. Peran dan Fungsi Rumah Tangga

Masing-masing rumah tangga mempunyai peran dan fungsi. Tetapi secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Murniati, 2004: 206):

1. Pemenuhan kebutuhan hidup, seperti bekerja untuk memenuhi pangan, sandang, dan papan. Kegiatan belajar untuk anak, penyediaan dan pemeliharaan pangan, sandang, papan serta kegiatan lain yang menyangkut kebutuhan rumah tangga.
2. Administrasi, yaitu kegiatan yang menyangkut catat-mencatat meliputi penyediaan dan pengaturan catatan keuangan, kartu dan surat-surat penting yang dibutuhkan untuk urusan anggota rumah tangga (kartu keluarga, surat nikah, ijazah, dan sebagainya).
3. Berhubungan dengan pihak luar dari rumah tangga, yaitu kegiatan bernegosiasi, kegiatan berhubungan antar keluarga dan kegiatan sosial lainnya.
4. Petani

Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan /atau beserta keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan (UndangUndang No. 19 Tahun 2013) . Petani yang bergerak dibidang pertanian secara umum dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan (Mubyarto,1994:17). Petani melakukan kegiatan usaha bercocok tanam di tanah-tanah sawah, ladang, dan pekarangan. Hasil-hasil pertanian rakyat pada umumnya digunakan untuk konsumsi keluarga, dan apabila lebih maka produksi pertanian maka akan dijual ke pasar.

Petani dalam pertanian rakyat memproduksi berbagai macam jenis tanaman. Dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan. Menurut Mubyarto (1994:17) keputusan petani untuk menanam bahan makanan didasarkan pada kebutuhan makan untuk seluruh keluarga petani, sedangkan menanam tanaman perdagangan didasarkan pada keadaan iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman tersebut, dan harapan harga. Disamping hasil-hasil tanaman pertanian rakyat meliputi pula usaha-usaha mata pencaharian tambahan yaitu peternakan, perikanan, dan kadang-kadang usaha pencarian hasil hutan.

Ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan dan pengeluarannya (Mubyarto, 1994:35). Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu, atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba. Petani kaya dapat menyimpan hasil panennya yang besar untuk kemudian dijual sedikit demi sedikit pada waktu keperluannya tiba.

Dalam menyelenggarakan kegiatan usahatani setiap petani dapat merangkap pekerjaan sebagai pekerja sekaligus manajer. Petani selalu berusaha menghasilkan panen banyak, misal berupa panen padi maka petani akan mengatur agar panenan cukup untuk memberi makan seluruh anggota keluarga sampai tiba panen yang akan datang. Sisa hasil panen akan dijual ke pasar dan hasil penjualannya dapat dipakai untuk membeli pakaian, alat-alat rumah tangga atau alat-alat pertanian. Petani sebagai manajer akan mengatur selama bercocok tanam dan penggunaan hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia yang merupakan negara agraris. Pertanian berhubungan dengan usaha pemanfaatan tanah untuk menanam tanaman atau pohon-pohonan. Ilmu pertanian merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang pertanian baik mengenai sub sektor tanaman pangan dan holtikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, maupun sub sektor perikanan (Daniel, 2004:14). Petani dapat diklasifikasikan menurut klasifikasi pertanian Menurut Petani punya lahan cukup/luas dan modal cukup/besar. Hanya jenis petani ini yang membutuhkan penyuluhan atau diberikan inovasi baru untuk mengembangkan usahataninya.

1. Rumah Tangga Pertanian

Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan (BPS,2019). Atau rumah tangga pertanian didefinisikan *agricultural households are households in which at least one member is engaged in agricultural production, either as a primary or secondary activity* (FAO,2020). Dengan kata lain rumah tangga pertanian merupakan unit keluarga atau sekelompok individu yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal dan mengelola usaha pertanian sebagai sumber utama pendapatan atau untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

## **Rokok Legal dan Rokok Ilegal**

### **Rokok Legal**

Rokok legal adalah produk tembakau yang diproduksi, dipasarkan, dan didistribusikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di Indonesia, produk rokok legal harus memenuhi sejumlah persyaratan ketat, termasuk pembayaran cukai, pelabelan yang benar, dan pengawasan ketat oleh badan pemerintah terkait, seperti Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Rokok legal juga diwajibkan untuk mencantumkan peringatan kesehatan yang jelas pada kemasannya serta mengikuti aturan tentang area penjualan yang diizinkan.

Peraturan mengenai cukai tembakau diatur dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 2007 tentang Cukai, yang menetapkan besaran cukai berdasarkan jenis produk tembakau. Pemerintah memandang cukai tembakau sebagai sumber pendapatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, penerimaan negara dari cukai tembakau mencapai angka yang besar setiap tahunnya. Kebijakan cukai juga merupakan instrumen pengendalian konsumsi rokok di masyarakat. Semakin tinggi cukai yang dikenakan, semakin tinggi pula harga rokok di pasaran, yang diharapkan dapat mengurangi tingkat konsumsi tembakau (Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2021).

Rokok legal memiliki beberapa kategori utama, termasuk rokok kretek, rokok putih, dan rokok filter. Setiap kategori memiliki penggemar yang berbeda, baik berdasarkan preferensi rasa maupun harga. Rokok kretek, misalnya, sangat populer di Indonesia dan merupakan bagian penting dari budaya lokal. Sebagian besar pabrik rokok di Indonesia adalah produsen rokok kretek, baik dalam skala besar maupun kecil.

Proses produksi rokok legal dimulai dari pemilihan bahan baku berkualitas, yang umumnya mencakup tembakau lokal maupun impor. Setelah itu, tembakau diproses menggunakan teknologi modern dan mengikuti standar yang ketat. Pemerintah juga mewajibkan pabrikan untuk menyetor pajak hasil tembakau (PHT) sebelum produk mereka dilepas ke pasar. Pajak ini bukan hanya membantu meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga digunakan untuk mendukung program kesehatan nasional, termasuk penanggulangan penyakit akibat rokok (Ministry of Finance, 2020).

Distribusi rokok legal dilakukan melalui jaringan yang diawasi dengan ketat oleh pemerintah. Toko-toko dan kios yang menjual produk rokok legal harus memiliki izin resmi. Pelanggaran atas regulasi ini dapat dikenakan sanksi hukum yang berat. Pemerintah Indonesia juga menetapkan larangan iklan rokok di berbagai media massa, meskipun dalam praktiknya, beberapa iklan masih muncul dengan batasan-batasan tertentu, seperti hanya dapat ditampilkan di waktu-waktu tertentu dan tidak boleh menargetkan anak-anak.

### **Rokok Ilegal**

Rokok ilegal adalah produk tembakau yang diproduksi dan didistribusikan tanpa mematuhi peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku. Produk ini tidak dikenai cukai, tidak memiliki izin edar resmi, dan sering kali tidak mematuhi standar kesehatan atau keamanan. Rokok ilegal sering kali ditemukan di pasar gelap dan dijual dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan rokok legal karena tidak membayar pajak dan cukai. Selain itu, rokok ilegal biasanya tidak mencantumkan peringatan kesehatan atau informasi produk yang lengkap (Zulkifli & Setiawan, 2019).

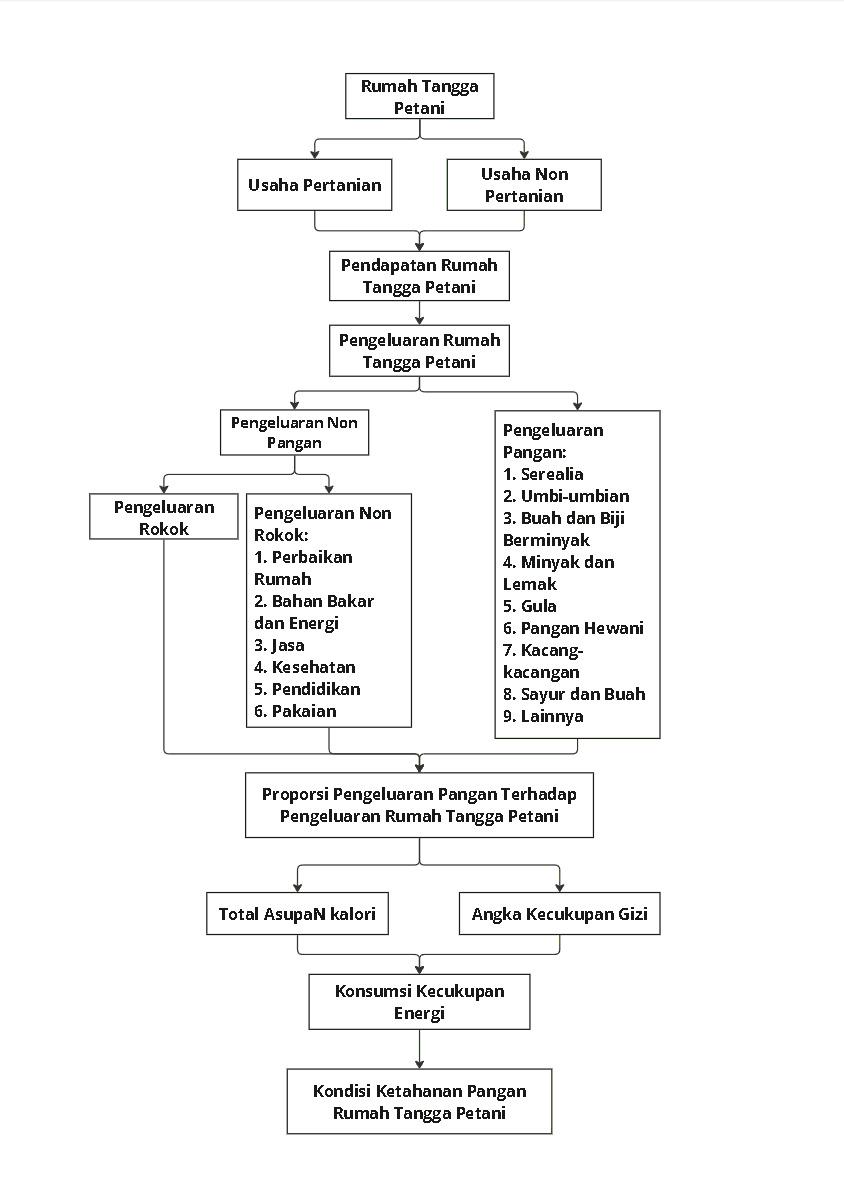
Di Indonesia, peredaran rokok ilegal masih menjadi masalah serius. Berbagai laporan menunjukkan bahwa peredaran rokok ilegal dapat mencapai sekitar 6-10% dari total konsumsi rokok nasional. Rokok ilegal ini dapat berbentuk berbagai macam jenis, mulai dari rokok yang diproduksi di dalam negeri oleh produsen kecil yang tidak terdaftar hingga rokok selundupan dari negara lain. Keuntungan yang didapat dari peredaran rokok ilegal sangat besar karena produsen dan distributor tidak perlu membayar pajak atau cukai, sehingga mereka dapat menjual produk dengan harga lebih murah.

Jenis rokok ilegal yang sering ditemukan antara lain rokok polos (tanpa pita cukai), rokok dengan pita cukai palsu, dan rokok yang seharusnya untuk ekspor namun dijual di dalam negeri tanpa melalui proses cukai yang benar. Karena tidak diawasi oleh otoritas kesehatan, kualitas rokok ilegal ini tidak dapat dijamin, dan bahan-bahan yang digunakan dalam produksinya sering kali tidak memenuhi standar keamanan yang ditetapkan pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2020). Rokok ilegal dapat mengandung zat-zat berbahaya dalam kadar yang lebih tinggi daripada rokok legal, seperti tar dan nikotin.

Salah satu faktor pendorong peredaran rokok ilegal adalah tingginya harga rokok legal yang dipengaruhi oleh besaran cukai. Beberapa konsumen dengan daya beli rendah cenderung memilih rokok ilegal yang lebih murah, meskipun mereka menyadari risiko kesehatan yang lebih besar. Selain itu, lemahnya pengawasan di beberapa wilayah, terutama di daerah perbatasan, mempermudah penyelundupan rokok ilegal dari luar negeri. Upaya penindakan terhadap peredaran rokok ilegal telah dilakukan oleh pemerintah, namun tantangannya tetap besar karena produsen dan distributor rokok ilegal selalu mencari cara baru untuk menghindari penegakan hukum (Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah meningkatkan upaya pemberantasan rokok ilegal melalui operasi gabungan antara Bea Cukai, Polri, dan TNI. Operasi ini bertujuan untuk mengawasi distribusi rokok, memantau peredaran pita cukai palsu, dan menangkap pelaku yang terlibat dalam perdagangan rokok ilegal. Pemerintah juga mendorong kerja sama internasional untuk menangani penyelundupan rokok lintas negara yang kerap terjadi di kawasan Asia Tenggara.

## **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 3.** Kerangka Pemikiran Pengaruh Konsumsi Rokok Tehadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

Gambar 3. menggambarkan bagaimana konsumsi rokok dapat secara langsung dan tidak langsung memengaruhi ketahanan pangan keluarga petani. Berikut adalah penjelasan narasi berdasarkan diagram.

Pendapatan rumah tangga petani berasal dari pendapatan yang didapatkan dari usaha pertanian dan usaha non pertanian. Dan untuk pengeluaran rumah tangga petani dikeluarkan untuk pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan, dimana pengeluaran non pangan untuk keperluan konsumsi rokok dan non rokok. Dari pengeluaran rumah tangga petani didapat proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total didapatkan dari besaran persentase pengeluaran pangan dibanding pengeluaran total. Konsumsi kecukupan energi didapatkan dari besaran total asupan kalori dibanding angka kecukupan gizi, dimana besaran asupan kalori dan angka kecukupan energi didapatkan dari proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani. Dari hasil analisis konsumsi kecukupan energi, kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani dapat diklasifikasikan menjadi rumah tangga tahan pangan dan rumah tangga tidak tahan pangan.

## **Hipotesis**

1. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo berada dalam kondisi tidak tahan pangan dengan dugaan tahan pangan sebesar 90% dan tidak tahan pangan sebesar 10%.
2. Konsumsi rokok berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo.

# **METODOLOGI PENELITIAN**

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024 dengan metode diskriptif analitis. Menurut Kusumawati (2022) objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian, yang kemudian dikumpulkan fakta-faktanya, dianalisis, dan disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Metode penentuan lokasi penelitian dengan sengaja *(purposive)* di Desa Kedungdowo Kec. Arjasa Kab. Situbondo dengan pertimbangan Kec. Arjasa menempati peringkat pertama dengan konsumsi rokok yang tertinggi di Kabupaten Situbondo.

## **Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan sebagai bahan untuk penelitian adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer didapatkan dari metode wawancara terhadap responden di Desa Kedungdowo Kec. Arjasa Kab. Situbondo, sedangkan data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, dan Dinas kesehatan yang berada di Kabupaten Situbondo. Sumber data lainnya adalah skripsi, artikel, dan jurnal yang membahas tentang pengaruh rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani.

## **Teknik Pengambilan Data**

1. Populasi dan Sampel

Penentuan sampel didasarkan atas pertimbangan pendapat Mohtar (2019 dikutip dalam Singarimbun dan Effendi) bahwa jika data akan dianalisis secara parametrik maka jumlah sampel harus memenuhi distribusi normal yaitu lebih besar dari 30. Adapun populasi petani yang ada di Desa Kedungdowo, Kecamamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo sebanyak 1.606 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan menjadikan 30 orang petani yang merokok sebagai sampel.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara menggunakan metode *indepth interview*, dimana wawancara tersebut dilakukan secara langsung terhadap responden dengan menggunakan metode kuisioner *food recall* dengan tujuan untuk mengetahui pola konsumsi pangan responden. Dimana kuisioner atau daftar pertanyaan tersusun atas pertanyaan yang jelas dan berkaitan dengan tujuan penelitian sehingga didapatkan data yang sesuai

1. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan dalam mengambil data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang didapat dari kegiatan *surfing web*. Dimana *website* yang dikunjungi adalah *website* Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. Setelah mencatat data yang diperoleh, dilakukan pula perhitungan dari data yang diperoleh. Apabila hal tersebut perlu dilakukan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan media perantara seperti ponsel pintar. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh data yang dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga dilakukan dengan melakukan tangkapan layar atau screenshot terhadap data yang diperoleh dari berbagai website yang dikunjungi.

## **Metode Analasis Data**

### **Analisis Ketahanan Pangan**

1. **Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani**

Penelitian ini menggunakan analisis pengeluaran rumah tangga petani untuk memahami pola pengeluaran dalam rumah tangga petani serta dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut (Humaidi *et al*., 2019) pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi barang dan jasa selama periode tertentu. Persamaan pengeluaran rumah tangga petani dituliskan dalam rumus berikut:

Keterangan:

: Pengeluran total rumah tangga petani (Rp/bulan)

: Pengeluaran untuk pangan (Rp/bulan)

: Pengeluaran untuk non pangan (Rp/bulan)

: Pengeluaran untuk rokok (Rp/bulan)

1. **Analisis Angka Kebutuhan Gizi**
2. Total Asupan Rumah Tangga

Total konsumsi energi atau kalori dalam rumah tangga mencakup total kalori yang dikonsumsi oleh semua anggota rumah tangga dalam satu hari, yang berasal dari makanan dan minuman. Menentukan total konsumsi energi rumah tangga penting untuk memahami kebutuhan gizi keluarga secara keseluruhan serta untuk merencanakan anggaran makanan yang efektif. Menurut (FAO, 2023) untuk mengukur total konsumsi energi digunakan persamaan berikut:

Keterangan:

: Total asupan kalori (kalori)

: Total kalori makan pagi seluruh anggota kelurga (kalori)

: Total kalori makan siang seluruh anggota kelurga (kalori)

: Total kalori makan malam seluruh anggota kelurga (kalori)

: Total kalori makan lainnya seluruh anggota kelurga (kalori)

1. Rekomendasi Angka Kecukupan Energi/Kalori

Rekomendasi angka kecukupan energi/kalori adalah besaran kalori yang harus dipenuhi seluruh anggota keluarga untuk memastikan kebutuhan tubuh terpenuhi. Untuk mengukur tingkat kebutuhan total konsumsi energi, diperlukan perhitungan Basal Metabolic Rate (BMR) untuk setiap anggota rumah tangga, yang mencerminkan jumlah kalori yang diperlukan tubuh untuk fungsi dasar saat istirahat (Mifflin et al., 2021).

Salah satu rumus yang sering digunakan untuk menghitung BMR adalah rumus Harris-Benedict. Persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

1. BMR untuk pria
2. BMR untuk Wanita

Setelah mendapatkan BMR dilanjutkan perhitungan kebutuhan total asupan kalori. Berikut persamaannya:

Keterangan:

: Rekomendasi total asupan kalori (kalori)

: Basal Metabolic Rate (kalori)

: Konstanta aktivitas (memamakai 1,55)

: Jumlah anggota rumah tangga (orang)

1. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Menurut konsep Jonsson dan Toole (Lestari, 2024) terdapat beberapa varibel yang dapat mengklasifikasi suatu rumah tangga dalam konsep ketahanan pangan. Berikut penjelasan dari beberapa variabel tersebut:

1. Proporsi Pengeluaran Pangan

Proporsi pengeluaran pangan adalah besaran perbandingan antara pengeluran untuk konsumsi pangan dengan besaran pengeluaran total rumah tangga petani. Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

: Persentase pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (%)

: Pengeluran total rumah tangga petani (Rp/bulan)

: Pengeluaran untuk pangan (Rp/bulan)

1. Konsumsi Kecukupan Energi

Konsumsi kecukupan energi adalah besarnya persentase kecukupan energi dalam rumah tangga terhadap rekomendasi angka kecukupan energi dari setiap rumah tangga. Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

: Persentase konsumsi energi terhadap AKE (%)

: Total asupan kalori (kalori)

: Rekomendasi total asupan kalori (kalori)

Setelah mendapatkan proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total dan persentase konsumsi kecukupan energi, digunakan tabel klasifikasi silang untuk menetukan tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Dimana tabel tersebut mengacu kepada konsep yang digunakanoleh Jonsson dan Toole (Wardani *et al*., 2024). Berikut tabel klasifikasi silang yang terbentuk:

**Tabel 2.** Klasifikasi Silang Ketahanan Pangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Terhadap Pengeluran Total (%) | |
| ≥60% | <60% |
| Konsumsi Kecukupan Energi Rumah Tangga | ≤80% AKE | Rentan Pangan | Krisis Pangan |
| >80% AKE | Tidak Tahan Pangan | Tahan Pangan |

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan 4 klasifikasi ketahanan pangan rumah tangga. Adapun kategori tingkat ketahanan pangan rumah tangga yang digunakan adalah :

1. Tidak tahan pangan (kategori acuan/referensi) yaitu apabila rumah tangga mempunyai porsi biaya pangannya tinggi (≥ 60 persen dari total biaya rumah tangga) dan konsumsi kecukupan energinya cukup(> 80 persen dari AKE).
2. Rentan pangan (kategori acuan/referensi) yaitu apabila rumah tangga mempunyai porsi biaya pangannya tinggi (≥ 60 persen dari total biaya rumah tangga) dan konsumsi kecukupan energinya kurang(≤ 80 persen dari AKE).
3. Krisis pangan (kategori acuan/referensi) yaitu apabila rumah tangga mempunyai porsi biaya pangannya rendah (< 60 persen dari total biaya rumah tangga) dan konsumsi kecukupan energinya kurang(≤ 80 persen dari AKE).
4. Tahan pangan yaitu apabila rumah tangga memiliki porsi biaya pangan rendah (<60 persen dari total biaya rumah tangga) dan konsumsi energinya cukup ( >80 persen AKE).

### **Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan**

Regresi linear sederhana pada penelitian ini untuk menguji pengaruh konsumsi rokok secara langsung terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani. Model regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Y | : | Proporsi pengeluaran konsumsi pangan (Rp) |
|  | : | Intercept |
|  | : | Koefisien regresi untuk variabel |
|  | : | Konsumsi rokok (batang/Rp) |
|  | : | kesalahan acak |

# **GAMBARAN UMUM**

## **Desa Kedungdowo**

### **Letak Geografis Desa Kedungdowo**



**Gambar 4.** Peta Wilayah

Desa Kedungdowo merupakan salah satu desa di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Desa ini berada pada koordinat geografis sekitar 7°42'45" Lintang Selatan dan 114°12'20" Bujur Timur atau berjarak 5 km dari ibukota Kecamatan Arjasa. Lokasinya yang strategis berada di dataran rendah memudahkan akses ke berbagai daerah di sekitarnya. Batas utara desa ini berbatasan langsung dengan Desa Lamongan, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sopet, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ketowan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Lamongan.

Menurut data BPS, luas wilayah desa ini hanya 5,51 atau hanya 3% dari luas total Kecamatan Arjasa. Dimana sebagian besar wilayah desa ini dipergunakan untuk lahan pertanian, sementara sisanya dipergunakan untuk permukiman, fasilitas umum dan infrastruktur desa.

### **Kondisi Topografi Desa Kedungdowo**

Secara topografi desa ini berada pada ketinggian berikisar 20 meter hingga 40 meter di atas permukaan air laut. Bagian barat desa ini didominasi area perbukitan yang memiliki ketinggian yang lebih tinggi, sering mencapai lebih dari 40 meter di atas permukaan laut. Kemiringan tanah di area perbukitan ini bervariasi antara 15 hingga 30 derajat. Pada bagian tengah desa didominasi lereng yang lebih landai, dengan kemiringan berkisar antara 5 hingga 15 derajat. Lereng ini merupakan transisi antara perbukitan di barat dan dataran di timur. Area lereng ini sering dimanfaatkan untuk pertanian, khususnya untuk tanaman pangan seperti jagung dan padi, karena tanahnya lebih stabil dibandingkan dengan perbukitan dan lebih mudah dikelola untuk irigasi.

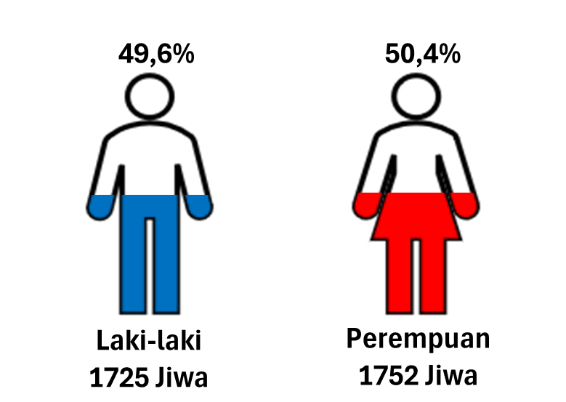
Sedangkan bagian timur desa didominasi area datar dengan ketinggian sekitar 10 hingga 20 meter di atas permukaan laut. Daerah ini lebih cocok untuk pemukiman dan pertanian. Dimana lahan pertanian di area ini memanfaatkan sistem irigasi yang dikembangkan dari mata air dan aliran sungai kecil di sekitarnya.

Curah hujan rata-rata tahunan berkisar antara 5,5 hingga 84 mm dengan hari hujan sebanyak 112 hari (BPS, 2023). Suhu pada daerah ini berkisar antara 22°C hingga 32°C dengan kelembaban relatif tinggi mendorong jenis tanah di desa ini cukup subur dan cocok untuk kegiatan pertanian.

### **Demografi Desa Kedungdowo**

* Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Kedungdowo dihuni oleh 3.477 penduduk, dimana 1.725 merupakan penduduk berjenis kelamin laki-laki sedangkan 1.752 berjenis kelamin perempuan. Dengan jumlah tersebut rasio jenis kelamin pada desa ini sebesar 0,98%.

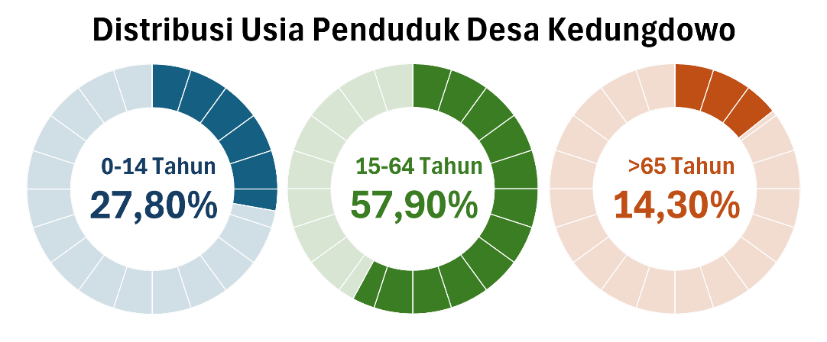


**Gambar 5.** Rasio Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kedungdowo (BPS dan Web Kec. Arjasa)

Pada Gambar 5. menunjukkan keseimbangan antara jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada desa ini, dimana setiap terdapat 1 perempuan akan terdapat 1 laki-laki. Dengan jumlah penduduk dan luas wilayah yang ada, kepadatan penduduk pada desa ini relatif padat yaitu mencapai 220/. Artinya setiap luasan daerah sebesar 1 dihuni oleh 220 penduduk Desa Kedungdowo.

* Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia

Secara sebaran tingkatan usia, desa ini memiliki keragaman. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pengelompokan sebaran usi menjadi 3 yaitu 0-14 tahun, 15-64 tahun, dan >65 tahun. Adapun untuk distribusi usia penduduk pada desa ini berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:



**Gambar 6.** Distribusi Usia Penduduk Desa Kedungdowo (BPS dan Web Kec. Arjasa)

Berdasarkan Gambar 6. distribusi usia penduduk di dominasi kelompok usia 15-65 Tahun yang merupakan usia produktif dengan persentase sebesar 57,90%, menandakan mayoritas penduduk terlibat dalam kegiatan ekonomi utama desa, terutama pertanian. Peringkat kedua diduduki oleh kelompok usia 0-14 Tahun yang terdiri dari anak-anak dan remaja (dalam masa sekolah) dengan persentase sebesar 27,80%. Sementara itu kelompok usia >65 Tahun yang merupakan kelompok lanjut usia memiliki persentase sebesar 14,30%. (BPS dan Web Kecamatan, 2023).

* Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis Dan Agama

Komposisi etnis dominan adalah etnis Jawa-Madura, dengan sebagian besar penduduk menganut agama islam sebanyak 3.472 jiwa atau 99,8%, sementara sebagian kecil menganut agama protestan sebanyak 5 jiwa atau 0,2% (BPS, 2023).

### **Keadaan Sosial Ekonomi Desa Kedungdowo**

Infrastruktur dasar di Desa Kedungdowo cukup memadai, dengan adanya jalan yang sudah beraspal sehingga menghubungkan desa dengan wilayah sekitar serta akses penyedian sumber listrik dari PLN dan air bersih yang menjangkau sebagian besar rumah tangga. Namun, fasilitas pendidikan masih terbatas, menurut data (BPS, 2023) tercatat fasilitas pendidikan di desa ini hanya terdapat 6 fasilitas yang terdiri dari 3 sekolah dasar negeri (SD), 1 madrasah ibtidaiyah swasta (MI), 1 sekolah menengah pertama swasta (SMP), serta 1 sekolah menengah atas swasta (SMA).

Dalam aspek kesehatan,walaupun status desa merupakan desa mandiri tidak ada satupun rumah sakit, rumah bersalin, serta puskesmas di Desa Kedungdowo. Fasilitas kesehatan yang ada hanya terdapat 1 klinik swasta dan 4 Poskesdes yang ada di setiap dusun (Buku Saku Profil Kedungdowo, 2023). Namun, walaupun dari segi fasilitas sangat minim akses untuk memperoleh layanan kesehatan sangat mudah sehingga program kesehatan seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin tersedia, tetapi frekuensi dan kualitas layanan mungkin tidak selalu memenuhi kebutuhan semua penduduk.

Ekonomi Desa Kedungdowo secara dominan bergantung pada sektor pertanian, yang merupakan sumber utama pendapatan bagi sebagian besar penduduknya. Dengan mayoritas rumah tangga mengelola lahan pertanian yang berkisar antara 0,1 hingga 2 hektar, penduduk desa ini fokus pada budidaya tanaman padi, jagung, tembakau, tebu, dan lainnya. Hal tersebut tentunya meninyimpan risiko dikarenakan sektor pertanian rentan terhadap risiko cuaca dan fluktuasi harga pasar.

Untuk meningkatkan kondisi ekonomi, terdapat potensi pengembangan sektor non-pertanian seperti industri pengolahan barang pakai atau yang biasa dikenal dengan meubel. Selain itu terdapat juga potensi industri olahan pangan yang menambah nilai jual dari hasil pertanian penduduk desa.

## **Profil Rumah Tangga Petani**

### **Karakteristik Rumah Tangga Petani**

Rumah tangga petani di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo, menunjukkan struktur sosial yang khas dari masyarakat pedesaan yang bergantung pada pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Situbondo (2022), rata-rata rumah tangga petani terdiri dari 4-6 anggota keluarga, yang mencakup kepala keluarga, pasangan, anak-anak, dan terkadang anggota keluarga lanjut usia seperti kakek atau nenek. Kehadiran anggota keluarga lanjut usia menunjukkan adanya sistem keluarga besar yang masih kental di pedesaan, di mana mereka sering terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak-anak dan pekerjaan ringan di rumah. Kepala keluarga umumnya adalah laki-laki dengan usia produktif, yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan lahan pertanian.

Selain itu, penggunaan teknologi pertanian modern masih terbatas di desa ini, dengan sebagian besar petani menggunakan metode dan peralatan tradisional. Upaya pemerintah untuk memperkenalkan teknologi baru melalui program penyuluhan dan bantuan alat pertanian mulai diterima oleh beberapa petani, namun adopsi teknologi ini masih dalam tahap awal. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pertanian (2023), sekitar 30% dari petani di Desa Kedungdowo telah mulai menggunakan pupuk dan pestisida yang lebih efektif, serta alat pertanian modern seperti traktor mini, namun sebagian besar masih mengandalkan tenaga kerja manual dan alat-alat tradisional seperti cangkul dan sabit.

### **Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga**

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo rata-rata berada di bawah UMR Kabupaten Situbondo yaitu dibawah Rp. 2.000.000,00 per bulan, sesuai dengan laporan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023. Pendapatan tersebut sangat dipengaruhi oleh hasil panen yang berfluktuasi, tergantung pada kondisi cuaca dan musim tanam. Menurut data dari BPS (2023), harga komoditas seperti padi dan jagung sering kali tidak stabil, mempengaruhi pendapatan petani. Pada musim panen yang baik, pendapatan bisa mencapai Rp 2.000.000 per bulan, namun bisa turun drastis hingga di bawah Rp 1.500.000 per bulan pada musim paceklik atau ketika harga jual komoditas menurun. Selain dari pertanian, beberapa rumah tangga juga mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan seperti buruh harian di sektor konstruksi atau perkebunan, serta berdagang kecil-kecilan di pasar lokal. Tak heran sekitar 80% dari total pendapatan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo berasal dari sektor pertanian (BPS, 2023).

Pengeluaran rumah tangga petani di Desa Kedungdowo sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Laporan dari Dinas Sosial Kabupaten Situbondo (2023) menunjukkan bahwa sekitar 60% dari total pengeluaran rumah tangga digunakan untuk membeli bahan makanan pokok, seperti beras, sayuran, dan protein hewani. Pangan menjadi prioritas utama dalam pengeluaran karena sebagian besar rumah tangga masih bergantung pada hasil pertanian sendiri, namun tetap membutuhkan tambahan dari pasar untuk memenuhi kebutuhan harian. Pendidikan anak-anak juga menjadi prioritas penting dengan sekitar 15% dari pendapatan dialokasikan untuk biaya sekolah, seragam, buku, dan perlengkapan belajar lainnya. Meskipun pendidikan dianggap penting, biaya yang dikeluarkan sering kali menjadi beban bagi rumah tangga dengan pendapatan rendah. Sementara itu, pengeluaran untuk kesehatan mencakup sekitar 10% dari anggaran rumah tangga, digunakan untuk biaya pemeriksaan kesehatan, pembelian obat-obatan, dan pengobatan di puskesmas atau klinik terdekat (Dinas Sosial, 2023).

Selain kebutuhan dasar, pengeluaran untuk barang-barang non-prioritas seperti rokok juga cukup signifikan, mencapai sekitar 10% dari total pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran ini dapat mengurangi alokasi anggaran untuk kebutuhan penting lainnya dan menambah beban ekonomi rumah tangga yang pendapatannya terbatas. Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Masyarakat (2023), konsumsi rokok di kalangan rumah tangga petani cukup tinggi, dengan rata-rata pengeluaran mencapai Rp 200.000 per bulan per rumah tangga.

## **Kebiasaan Merokok Di Kalangan Petani**

### **Pola Konsumsi Rokok**

Di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo, kebiasaan merokok di kalangan petani merupakan fenomena yang umum. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo (2023), sekitar 70% dari kepala keluarga petani di desa ini adalah perokok aktif. Kebiasaan merokok dimulai sejak usia muda, dengan rata-rata usia mulai merokok berkisar antara 15 hingga 20 tahun. Pola konsumsi rokok di kalangan petani menunjukkan bahwa mereka merokok rata-rata 10-15 batang per hari. Rokok putih adalah jenis yang paling banyak dikonsumsi, dengan preferensi terhadap merek-merek lokal yang lebih terjangkau. Menurut survei lokal, mayoritas petani membeli rokok secara eceran atau bungkus kecil karena keterbatasan anggaran harian mereka. Pengeluaran untuk rokok bisa mencapai Rp 200.000 hingga Rp 300.000 per bulan per rumah tangga, yang setara dengan 10-15% dari total pendapatan bulanan mereka (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2023).

### **Dampak Sosial Konsumsi Rokok**

Konsumsi rokok di kalangan petani Desa Kedungdowo memiliki dampak sosial yang signifikan. Secara ekonomi, pengeluaran untuk rokok mengurangi anggaran yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut laporan dari Dinas Sosial Kabupaten Situbondo (2023), pengeluaran untuk rokok sering kali menyebabkan keterbatasan anggaran untuk pendidikan anak-anak, yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan peluang masa depan. Selain itu, kesehatan para petani juga terpengaruh oleh kebiasaan merokok. Berdasarkan data dari Puskesmas Arjasa (2023), terdapat peningkatan kasus penyakit pernapasan seperti bronkitis dan asma di kalangan perokok aktif. Selain itu, merokok juga berkontribusi terhadap tingginya angka penyakit kardiovaskular seperti hipertensi dan penyakit jantung.

Dampak sosial lainnya adalah perubahan pola interaksi sosial di komunitas. Kebiasaan merokok sering kali dikaitkan dengan kegiatan berkumpul dan bersosialisasi, di mana merokok menjadi bagian dari interaksi sehari-hari. Hal ini menyebabkan kebiasaan merokok sulit dihentikan karena sudah menjadi bagian dari budaya setempat. Namun, kesadaran akan dampak negatif merokok mulai meningkat seiring dengan kampanye kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Program penyuluhan dan edukasi tentang bahaya merokok diharapkan dapat mengurangi prevalensi merokok di kalangan petani dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Puskesmas Arjasa, 2023).

## **Kondisi Umum Rumah Tangga Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang memiliki usaha tani dan terdapat anggota keluarga yang merokok di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Adapun karakteristik responden yang akan dianalisis yaitu umur, pendididikan, pekerjaan utama, jumlah anggota rumah tangga, pengeluaran rumah tangga serta konsumsi pangan rumah tangga.

### **Umur Kepala Rumah Tangga Responden**

Secara umum, umur adalah ukuran waktu yang telah berlalu sejak seseorang atau sesuatu dimulai. Umur biasanya diukur dalam satuan tahun, tetapi bisa juga dalam bulan, hari, atau bahkan detik, tergantung pada konteks.Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik untuk produktivitas dan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha taninya. Berikut ini adalah tabel umur kepala keluarga pada responden rumah tangga petani.

**Tabel 3.** Persentase Umur Kepala Keluarga pada Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Umur | Frekuensi | |
| **Jumlah** | **Persentase** |
| 1  2  3  4  5  6 | 21 – 30  31 – 40  41 – 50  51 – 60  61 – 70  71 – 80 | 1  6  9  7  6  1 | 3,33%  20,00%  30,00%  23,33%  20,00%  3,33% |
| Total | | **30** | **100%** |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Tabel 3. menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi kepala keluarga responden berada pada kelompok 41-50 tahun yaitu sebesar 30,0%. Dimana pada kelompok umur tersebut secara fisik masih sangat kuat dan produktif dan secara berpikir kepala keluarga cukup matang. Kelompok kedua tertinggi berada pada rentang usia 51-60 tahun sebesar 23,3%, secara fisik berkurang sedikit namun pengalaman lebih banyak.

Selanjurnya kelompok umur 31-40 tahun dan 61-70 tahun memiliki persentase yang sama yaitu 20% disusul dengan kelompok umur 21-30 tahun dan 71-80 tahun dengan persentase 3,3%. Dapat disimpulkan bahwa rata- rata umur kepala keluarga masih tergolong dalam umur produktif (15 – 64 tahun) sehingga dapat mengerjakan pekerjaan usaha taninya dengan maksimal untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Umur kepala rumah tangga memiliki kaitan dengan konsumsi rokok, tentunya kebiasaan konsumsi rokok pada kepala rumah tangga cenderung berbeda berdasarkan usia. Pada kepala rumah tangga yang lebih muda (di bawah 30 tahun), konsumsi rokok biasanya lebih tinggi, dipengaruhi oleh gaya hidup, pergaulan, dan pengaruh teman sebaya. Pada kelompok usia 30-45 tahun, konsumsi rokok mulai menurun, karena kesadaran akan kesehatan dan tanggung jawab keluarga yang lebih besar. Sementara pada kepala rumah tangga di atas 45 tahun, meskipun ada penurunan pada sebagian orang, kebiasaan merokok tetap ada pada beberapa individu karena faktor kebiasaan dan rutinitas yang sudah lama terbentuk. Secara keseluruhan, konsumsi rokok cenderung menurun seiring bertambahnya usia kepala rumah tangga.

### **Pendidikan Kepala Rumah Tangga Responden**

Hasil pengambilan data diperoleh bahwa tingkat pendidikan petani responden sangat bervariasi, tingkat pendidikan mulai dari tidak bersekolah hingga sarjana. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal dari kepala keluarga. Tingkat Pendidikan seseorang yang semakin baik akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang. Begitu juga dengan pendidikan kepala keluarga juga akan menentukan peluang kecenderungan rumah tangga petani tersebut tahan pangan atau tidak tahan pangan. Berikut ini tabel tingkat pendidikan kepala keluarga responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 4.** Persentase Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga pada Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | |
| **Jumlah** | **Persentase** |
| 1  2  3  4  5 | Tidak Sekolah  SD  SMP  SMA  Sarjana | 7  15  3  3  2 | 23,33%  50,00%  10,00%  10,00%  6,67% |
| Total | | **30** | **100%** |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SD sebesar 50,0%, disusul oleh tidak tamat sekolah sebesar 23,3%. Kemudian dilanjutkan dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA yang memiliki persentase yang sama yaitu 10,0%. Tingkatan pendidikan peringkat terakhir adalah sarjana dengan sebesar 6,7%.

Dalam hal ketahanan pangan, pendidikan berpengaruh pada konsumsi rumah tangga. Tingkat pendidikan kepala keluarga masih tergolong pada tingkat bawah, sehingga memungkinkan pola pikir yang masih belum terbuka.

Selain itu tingkat pendidikan kepala rumah tangga berhubungan erat dengan kebiasaan merokok. Kepala rumah tangga dengan pendidikan rendah cenderung memiliki tingkat konsumsi rokok yang lebih tinggi, karena kurangnya akses informasi tentang bahaya rokok dan pengaruh lingkungan sosial. Sebaliknya, kepala rumah tangga dengan pendidikan lebih tinggi biasanya lebih sadar akan dampak kesehatan merokok dan cenderung memilih gaya hidup yang lebih sehat. Secara umum, semakin tinggi pendidikan, semakin rendah tingkat konsumsi rokok.

### **Pekerjaan Kepala Rumah Tangga Responden**

Berdasarkan hasil pengambilan data diperoleh bahwa pekerjaan utama keluarga petani di desa kedungdowo tidak hanya di sektor pertanian. Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang memakan waktu kerja paling banyak dari seluruh jam kerja pada satuan waktu tertentu. Berikut tabel sebaran pekerjaan utama kepala keluarga responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 5.** Persentase Pekerjaan Utama Kepala Keluarga pada Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pekerjan Utama | Frekuensi | |
| **Jumlah** | **Persentase** |
| 1  2 | Pertanian  Jasa | 28  2 | 93,34%  6,66% |
| Total | | **30** | **100%** |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Tabel 5. menunjukkan bahwa hampir semua kepala keluarga responden memiliki pekerjaan utama di bidang pertanian yaitu sebesar 93,34%. Sedangkan pekerjaan utama lainnya di bidang jasa hanya 6,66%.

### **Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden**

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) rumah tangga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal dan berbagi konsumsi serta pengeluaran yang sama. Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah total orang dalam rumah tangga tersebut. Berikut ini jumlah anggota rumah tangga responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 6.** Persentase Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

| No | Jumlah Anggota Rumah Tangga | Frekuensi | |
| --- | --- | --- | --- |
| Jumlah | Persentase |
| 1  2  3  4 | 2  3  4  5 | 10  9  10  1 | 33,33%  30,00%  33,33%  3,33% |
| Total | | **30** | **100,00%** |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Tabel 6 menunjukkan anggota rumah tangga terbanyak adalah 2 dan 4 orang yaitu masing-masing dengan persentase 33,33%. Jumlah anggota rumah tangga petani terdiri dari suami, isti dan anak – anaknya. Banyaknya anggota rumah tangga petani akan mempengaruhi pada konsumsi dan pengeluaran rumah tangga petani. Semakin banyak anggota rumah tangga yang ada di keluarga tersebut, maka pengeluaran juga akan semakin besar.

Jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pengeluaran rumah tangga. Secara umum, semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi, yang pada akhirnya meningkatkan pengeluaran rumah tangga.

Meskipun jumlah anggota rumah tangga mempengaruhi besarnya pengeluaran, pengelolaan yang baik dan pendapatan yang memadai akan sangat menentukan bagaimana rumah tangga dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan mereka dengan efektif.

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani**

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang memiliki usaha tani dan terdapat anggota keluarga yang merokok di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Adapun karakteristik responden yang akan dianalisis yaitu umur, pendididikan, pekerjaan utama, jumlah anggota rumah tangga, serta pengeluaran rumah tangga.

### **Pengeluaran Rumah Tangga Petani**

Pengeluaran rumah tangga adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh sebuah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan sehari-hari. Badan Pusat Statistik (2021) juga menyebutkan bahwa pengeluaran rumah tangga mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh anggota rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi dan non-konsumsi. Ini termasuk pembelian barang dan jasa, serta pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, perumahan, dan kesehatan.

Pengeluaran suatu rumah tangga dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu pengeluran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran yang diperuntukkan untuk membeli makanan dan minuman yang dikonsumsi, contohnya makanan siap saji dan lainnya. Sedangkan pengeluaran non-pangan adalah pengeluaran yang tidak diperuntukkan untuk membeli sesuatu yang bisa dikonsumsi, contohnya biaya untuk pendidikan, kesehatan dan lainnya.

1. **Pengeluaran Pangan**

Pengeluaran pangan terdiri dari pengeluaran pangan untuk serealia, umbi-umbian, buah dan biji berminyak, minyak dan lemak, gula, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur dan buah, dan lainnya. Dibawah ini tabel yang menunjukkan pengeluaran pangan responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 7.** Pengeluaran Pangan Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengeluaran Pangan | Rp/bulan | Persentase |
| Serealia | Rp395.866,67 | 36,72% |
| Umbi-umbian | Rp5.133,33 | 0,48% |
| Buah dan biji berminyak | Rp17.608,03 | 1,63% |
| Minyak dan lemak | Rp42.100,00 | 3,91% |
| Gula | Rp31.733,33 | 2,94% |
| Pangan hewani | Rp153.766,67 | 14,26% |
| Kacang-kacangan | Rp210.933,33 | 19,57% |
| Sayur dan buah | Rp117.433,33 | 10,89% |
| Lainnya | Rp103.500,00 | 9,60% |
| Total | **Rp1.078.074,70** | **100,00%** |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Tabel 7. Menunjukkan rata-rata pengeluaran pangan pada rumah tangga responden. Besarnya rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga responden adalah Rp. 1.078.074,70. Jika diurutkan pengeluaran dari paling besar sampai pengeluaran yang terendah, yaitu serealia sebesar 36,72%, pengeluaran untuk kacang-kacang berada diposisi kedua dengan persentase 19,57%, disusul pangan hewani sebesar 14,26%, pengeluaran untuk sayur dan buah sebesar 10,89%, untuk pengeluran lainnya sebesar 9,60%, selanjutnya pengeluaran untuk minyak dan lemak sebesar 3,91%, pengeluran untuk gula sebesar 2,94%, buah dan biji berminyak pengeluarannya sebesar 1,63% dan untuk pengeluaran terendah yaitu umbi-umbian sebesar 0,48%.

Jenis pengeluaran pangan terbesar adalah serealia sebesar Rp395.866,67 hal ini dikarenakan serealia merupakan bahan pangan pokok yang dikonsumsi hampir setiap hari. Beras adalah makanan utama yang menjadi bagian dari hampir setiap hidangan, sehingga pengeluaran dalam kelompok serealia ini terutama beras cenderung lebih tinggi. Selain itu, serealia mudah didapat dan relatif terjangkau, menjadikannya pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, terutama bagi rumah tangga dengan pendapatan terbatas. Sebagai sumber utama karbohidrat, serealia juga penting untuk memenuhi kebutuhan energi tubuh, yang menjadikannya bahan makanan yang harus ada dalam jumlah besar. Karena dikonsumsi dalam porsi yang lebih banyak, pengeluaran untuk serealia pun menjadi bagian terbesar dalam anggaran pangan rumah tangga.

Umbi-umbian, seperti kentang, singkong, dan ubi jalar, memiliki pengeluaran yang lebih kecil dalam rumah tangga yaitu sebesar Rp5.133,33 hal ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, meskipun umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat yang penting, responden biasanya tidak mengkonsumsi sebanyak serealia seperti beras. Kedua, umbi-umbian sering kali lebih murah dan dapat diperoleh dengan mudah dari sumber lokal, sehingga pengeluarannya relatif rendah dibandingkan dengan bahan makanan lain. Selain itu, meskipun umbi-umbian sering digunakan sebagai pelengkap atau pengganti makanan pokok dalam beberapa keluarga responden, mereka tidak selalu menjadi bagian utama dari pola makan sehari-hari. Penggunaannya yang lebih terbatas dan lebih bergantung pada musim juga membuat pengeluarannya tidak sebesar bahan pangan utama lainnya. Dengan demikian, meskipun umbi-umbian memiliki manfaat gizi, konsumsi dan pengeluarannya umumnya lebih kecil dibandingkan dengan bahan pangan lain seperti beras atau daging.

1. **Pengeluaran Non Pangan**

Pengeluaran non-pangan terdiri dari beberapa biaya, antara lain biaya perbaikan rumah, bahan bakar/energi, jasa. kesehatan, pendidikan, pakaian dan konsumsi rokok. Berikut ini tabel rata-rata pengeluaran non-pangan pada responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 8.** Pengeluaran Non Pangan Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

| Pengeluaran Non Pangan | Rp/bulan | Persentase |
| --- | --- | --- |
| Perbaikan rumah | Rp0,00 | 0,00% |
| Bahan Bakar/Energi | Rp445.011,11 | 38,09% |
| Jasa | Rp78.900,00 | 6,75% |
| Kesehatan | Rp53.833,33 | 4,61% |
| Pendidikan | Rp207.133,33 | 17,73% |
| Pakaian | Rp17.833,33 | 1,53% |
| Konsumsi rokok | Rp365.566,67 | 31,29% |
| Total | Rp1.168.277,78 | 100,00% |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Pada Tabel 8. diketahui bahwa total rata-rata pengeluaran non-pangan adalah Rp. 1.168.277,78. Pengeluaran paling besar sebesar 38,09% yaitu dengan jenis pengeluaran bahan bakar/energi, pengeluran terbesar kedua adalah pengeluaran untuk konsumsi rokok sebesar 31,29%, pengeluaran pendidikan berada di urutan ke tiga yaitu sebesar 17,73%, selanjutnya pengeluaran untuk jasa sebesar 6,75%, pengeluaran ke lima yaitu untuk kesehatan sebesar 4,61%, dilanjutkan dengan pengeluaran untuk pembelian pakaian adalah 1,53% dan yang terakhir pengeluaran untuk perbaikan rumah sebesar 0,00%.

Jika dilihat dari tabel pengeluaran non-pangan, pengeluaran untuk rokok sangatlah besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk jasa, kesehatan, pendidikan dan pakaian. Pengeluaran untuk rokok yang sangat besar bisa mempengaruhi kesejahteraan bagi rumah tangga responden yang berpendapatan rendah. Pengeluaran untuk rokok dalam rumah tangga bisa sangat besar karena rokok sering menjadi kebiasaan rutin yang dikonsumsi setiap hari. Meskipun harga rokok per batang relatif murah, konsumsi yang terus-menerus dalam jumlah banyak membuat pengeluarannya terakumulasi. Bagi sebagian responden, merokok juga menjadi cara mengatasi stres atau bagian dari budaya sosial, meskipun pengeluaran lainnya terbatas. Selain itu, kenaikan harga rokok karena pajak atau inflasi semakin memperbesar pengeluaran rumah tangga untuk rokok.

Dari hasil analisis pengeluaran terkecil yaitu untuk perbaikan rumah, hal ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, perbaikan rumah biasanya dilakukan secara periodik dan tidak rutin, hanya ketika ada kerusakan atau kebutuhan mendesak, sehingga tidak menjadi pengeluaran bulanan atau tahunan yang besar. Kedua, banyak rumah tangga responden lebih memilih untuk mengalokasikan anggaran mereka pada kebutuhan sehari-hari yang lebih mendesak, seperti pangan, pendidikan dan transportasi, daripada untuk perbaikan rumah. Selain itu, biaya perbaikan rumah bisa cukup besar, yang membuat banyak rumah tangga menunda perbaikan atau memilih untuk melakukannya secara bertahap jika dana memungkinkan. Sedangkan untuk keluarga dengan pendapatan rendah, perbaikan rumah mungkin dianggap sebagai kebutuhan sekunder yang tidak dapat dipenuhi dalam anggaran terbatas, sehingga pengeluarannya menjadi lebih kecil.

1. **Pengeluaran Total**

Pengeluaran total adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan dari pengeluran pangan dan pengeluaran non-pangan. Pengeluaran total mencakup semua jenis pengeluaran baik makanan, minuman biaya pendidikan, biaya kesehatan dan lain-lain. Berikut tabel rata-rata pengeluaran total rumah tangga responden di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 9.** Total Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengeluaran | Rp/bulan | Proporsi |
| Pengeluaran Pangan | Rp 1.078.074,70 | 47,99% |
| Pengeluaran Non Pangan | Rp. 1.168.277,78 | 52,01% |
| Total | **Rp 2.246.352,48** | **100,00%** |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Pada Tabel 9. menunjukkan rata-rata pengeluaran total rumah tangga responden sebesar Rp2.246.352,48. Dimana rata-rata pengeluaran tertinggi yaitu pengeluaran non-pangan sebesar 52,01%. Sedangkan untuk pengeluaran pangan lebih kecil daripada pengeluaran non-pangan yaitu sebesar 47,99%.

Dari hasil analisis pengeluaran total rumah tangga responden menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran dialokasikan untuk kebutuhan pangan, terutama bahan makanan pokok seperti beras, daging, dan sayuran. Pengeluaran untuk rokok juga cukup signifikan, terutama di rumah tangga dengan kebiasaan merokok. Sebaliknya, pengeluaran untuk perbaikan rumah dan konsumsi sekunder seperti bahan kue atau camilan cenderung lebih kecil, karena sifatnya yang tidak rutin dan lebih jarang dilakukan. Secara umum, pengelolaan pengeluaran rumah tangga sangat dipengaruhi oleh prioritas kebutuhan, tingkat pendapatan, dan kebiasaan konsumsi masing-masing keluarga responden.

Hasil analisis pengeluaran total rumah tangga menunjukkan bagaimana berbagai komponen pengeluaran dikelola oleh keluarga. Secara keseluruhan, pengeluaran terbesar biasanya dialokasikan untuk kebutuhan pangan, khususnya bahan makanan pokok seperti beras, daging, dan sayur, yang merupakan bagian utama dari pola makan sehari-hari. Selain itu, pengeluaran untuk rokok juga dapat menjadi signifikan, terutama dalam rumah tangga dengan kebiasaan merokok yang kuat, meskipun ini bukanlah kebutuhan pokok.

Sementara itu, pengeluaran untuk kebutuhan lainnya, seperti perbaikan rumah, cenderung lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh sifat pengeluaran tersebut yang tidak rutin dan lebih bersifat jangka panjang, sehingga sering kali ditunda atau dilaksanakan sesuai dengan kemampuan finansial yang ada. Begitu pula dengan pengeluaran untuk barang-barang konsumsi sekunder, seperti bahan kue, rempah-rempah, atau camilan, yang biasanya hanya menghabiskan sedikit anggaran rumah tangga.

Meskipun setiap rumah tangga responden memiliki pola pengeluaran yang berbeda-beda, analisis ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengeluaran sangat dipengaruhi oleh prioritas kebutuhan, pendapatan keluarga, serta kebiasaan konsumsi. Rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki alokasi pengeluaran yang lebih seimbang, sementara rumah tangga dengan pendapatan terbatas sering kali memprioritaskan pengeluaran untuk pangan dan kebutuhan dasar lainnya.

### **Angka Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani**

Konsumsi kecukupan energi rumah tangga didapatkan dari total asupan kalori yang dikonsumsi seluruh anggota rumah tangga dibagi dengan angka kecukupan anergi yang direkomendasikan. Berikut rata-rata total asupan kalori rumah tangga responden.

**Tabel 10.** Rata-Rata Total Asupan Kalori Rumah Tangga Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Rata-rata Anggota Rumah Tangga (orang) | Rata-rata Total Asupan Kalori per Orang (kkal/orang/hari) |
| 3 | 1.377,61 |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Tabel 10 didapatkan dari perhitungan rata-rata nilai TAK seluruh anggota rumah tangga pada saat makan pagi, makan siang, makan malam, dan cemilan. Diketahui rata-rata jumlah anggota rumah tangga responden adalah 3 orang, sedangkan untuk rata-rata asupan kalorinya sebesar 1.377,61 per orang.

Selanjutnya perhitungan angka kecukupan energi yang direkomendasikan didapatkan dari penjumlahan kebutuhan kalori seluruh anggota rumah tangga sesuai rekomendasi kebutuhan per hari. Berikut tabel angka kecukupan energi yang direkomendasikan:

**Tabel 11.** Rekomendasi Angka Kecukupan Energi Rumah Tangga Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Rata-rata Anggota Rumah Tangga (orang) | Rekomendasi Angka Kecukupan Energi per Orang (kkal/orang/hari) |
| 3 | 1.975,60 |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Angka kecukupan kalori yang direkomendasikan (AKE) dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur anggota rumah tangga, berat badan, serta tinggi anggota rumah tangga. Dimana rata-rata AKE 2.000-2.500 kalori per orang dalam sehari. Pada tabel 11. Diketahui rata-rata anggota rumah tangga responden adalah 3 orang, dengan rata-rata rekomendasi angka kecukupan energinya sebesar 1.975,6 per orang.

Setelah mendapatkan TAK dan AKE, dijadikan sebagai inputan dalam perhitungan Konsumsi Kecukupan Energi Rumah Tangga (KKE). Berikut hasil perhitungan rata-rata konsumsi kecukupan energi (KKE) rumah tangga.

**Tabel 12.** Konsumsi Kecukupan Energi Rumah Tangga Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rata-Rata | Nilai (kkal/orang/hari) | KKE % |
| TAK Per Orang | 1.377,61 | 69,08% |
| AKE Per Orang | 1.975,60 |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Pada Tabel 12. Diketahui bahwa rata-rata konsumsi kecukupan energi (KKE) rumah tangga sebesar 69,08%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya total asupan kalori yang dikonsumsi dibandingkan dengan angka kecukupan energi yang direkomendasikan. Dimana nilai rata-rata untuk Total Asupan Kalori (TAK) adalah 4,224,68 sedangkan nilai rata-rata untuk Angka Kecukupan Energi (AKE) adalah 6.058,44.

Hasil analisis menunjukkan bahwa angka kecukupan energi (AKE) dalam rumah tangga responden berada di bawah rekomendasi yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa asupan energi yang dikonsumsi oleh anggota rumah tangga tidak mencukupi kebutuhan dasar tubuh untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Biasanya kondisi seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya pendapatan keluarga yang membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan bergizi dan seimbang. Selain itu, pola konsumsi yang kurang bervariasi dan ketergantungan pada makanan pokok yang murah namun rendah kandungan energi bisa menjadi penyebab utama.

Kurangnya kecukupan energi dapat berdampak negatif pada kesehatan, memengaruhi tingkat produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit yang terkait dengan kekurangan gizi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya asupan energi yang cukup dan bergizi, serta upaya untuk memperbaiki pola konsumsi pangan melalui peningkatan akses dan pendapatan keluarga.

### **Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani**

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga responden didapat dari klasifikasi ketahanan pangan pada Tabel 2. Dimana pada tabel tersebut dijelaskan jika nilai Konsumsi Kecukupan Energi (KKE) rumah tangga responden >80% dan nilai Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Total (PPLp) <60%, maka rumah tangga responden dinyatakan tahan pangan. Sedangkan jika nilai Konsumsi Kecukupan Energi (KKE) rumah tangga responden ≤80% dan nilai Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Total (PPLp) ≥60% serta <60%, maka rumah tangga responden dinyatakan rentan pangan dan krisis pangan. Namun, jika Konsumsi Kecukupan Energi (KKE) rumah tangga responden >80% dan nilai Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Total (PPLp) ≥60%%, maka rumah tangga responden dinyatakan tahan pangan. Berikut ini hasil analisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga responden di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Gambar 7.** Hasil Kuadran Klasifikasi Silang Ketahanan Pangan (Data Primer (Diolah), 2024)

Pada Gambar 14. menggambarkan hasil ketahanan pangan rumah tangga responden dalam bentuk grafik kuadran. Hasil dari gambar tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel yang terbentuk:

**Tabel 13.** Klasifikasi Silang Tingkat Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga Responden Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Terhadap Pengeluran Total (%) | |
| ≥60% | <60% |
| Konsumsi Kecukupan Energi Rumah Tangga | ≤80%  AKE | 26,7%  (Rentan Pangan) | 46,6%  (Krisis Pangan) |
| >80%  AKE | 0,0%  (Tidak Tahan Pangan) | 26,7%  (Tahan Pangan) |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Berdasarkan Tabel 13. diketahui rumah tangga responden dengan kondisi tahan pangan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah rumah tangga responden yang tidak tahan pangan. Jumlah rumah tangga responden dengan kondisi tahan pangan yaitu 8 rumah tangga. Sedangkan 22 rumah tangga responden lainnya berada dalam kondisi rentan pangan dan krisis pangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo termasuk dalam kategori rumah tangga tidak tahan pangan.

Rumah tangga petani mengalami krisis pangan karena pendapatan rendah, dan alokasi anggaran yang tidak optimal, seperti konsumsi rokok. Faktor lain termasuk rendahnya akses ke pangan bergizi, pendidikan gizi yang minim. Situasi ini terjadi karena keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang kurang memadai, dan kebijakan yang tidak mendukung keberlanjutan. Rentan pangan disebabkan oleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi tidak mampu menahan guncangan ekonomi, seperti fluktuasi harga pangan. Faktor ini terjadi karena lemahnya diversifikasi pendapatan dan kurangnya dukungan teknologi.

Rumah tangga yang tahan pangan mampu memenuhi kebutuhan pangan secara memadai dan stabil. Hal ini biasanya terjadi pada rumah tangga yang memiliki diversifikasi sumber pendapatan dan pengelolaan anggaran yang baik. Ketahanan ini terwujud ketika rumah tangga memiliki sumber daya yang cukup, kesadaran gizi yang baik, dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan.

Perbedaan kondisi pangan rumah tangga petani dipengaruhi oleh faktor ekonomi, akses sumber daya, perilaku konsumsi, serta risiko eksternal seperti perubahan iklim dan ketidakstabilan pasar. Rumah tangga dengan sumber daya yang terbatas dan pengelolaan yang kurang optimal cenderung rentan atau mengalami krisis pangan. Sebaliknya, rumah tangga dengan akses yang baik terhadap pasar, dukungan teknologi, dan edukasi mampu mencapai ketahanan pangan.

Faktor-faktor seperti keberagaman sumber pangan, daya beli keluarga, serta kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal (seperti pertanian keluarga) sangat berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan. Oleh karena itu, peningkatan ketahanan pangan rumah tangga membutuhkan upaya yang lebih luas, seperti peningkatan pendapatan, keberagaman konsumsi pangan, serta peningkatan akses terhadap pangan yang bergizi dan terjangkau.

## **Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani**

Analisis pengaruh konsusmsi rokok terhadap ketahanan pangan menggunakan model regresi linear sederhana. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 14.** Hasil Estimasi Pengaruh Konsumsi Rokok

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Unstandardized | | t hitung | Sig |
| **B** | **Std Error** |
| Konstanta | 0,596 | 0,040 | 14,948 | 0,000 |
| Konsumsi Rokok (X1) | -2,46 | 0,000 | -2,469 | 0,020 |
| R square | 0,179 |  |  |  |

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2024*

Dari tabel 14. diketahui bahwa signifikansi pada variabel konsumsi rokok (X1) memiliki nilai sebesar 0,020, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesa pada penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara konsumsi rokok (X1) dengan proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Y).

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai thitung 2,461 dan nilai ttabel 2,048. Nilai thitung lebih besar daripada ttabel yang demikian bisa diartikan bahwa konsumsi rokok (X1) berpengaruh negatif terhadap proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Y). Artinya, konsumsi rokok berpengaruh negatif terhadap proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total, sehingga perlu untuk menjaga ketahanan pangan rumah tangga petani, terutama pada keluarga konsumsi rokok yang tinggi.

Dari uji determinasi menunjukkan besarnya pengaruh konsumsi rokok (X1) terhadap proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Y) sebesar 0,179 atau sebesar 17,9%. Artinya konsumsi rokok (X1) berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Y). Sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk pada model regresi seperti jasa, kesehatan, pendidikan dan pakaian. Dari hasil analisis tersebut diperoleh model persamaan sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,596, dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel sebesar 0,596.
2. Jika konsumsi rokok mengalami peningkatan sebesar Rp. 1, maka dapat menurunkan nilai proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total sebesar Rp. 2.461.

Konsumsi rokok berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan dikarenakan banyak faktor yaitu tingkat kesadaran, pendidikan, umur, budaya dan pengalokasian dana. Kepala rumah tangga responden tetap merokok mereka cenderung mengalokasikan dana yang seharusnya untuk pembelian kebutuhan pangan justru dialokasikan untuk pembelian rokok. Hal ini yang menyebabkan konsumsi rokok mempengaruhi proporsi pengeluaran pangan. Selain itu, faktor kebiasaan merokok juga mempengaruhi proporsi pengeluaran, dari hasil wawancara kepada responden rata-rata konsumsi rokok di Desa Kedungdowo adalah 13 batang (setara satu bungkus) perhari dengan rata-rata harga untuk pembelian rokok sebesar Rp13.656,67/bungkus. Dimana rata-rata rokok yang dikonsumsi yaitu rokok dengan merek Alami.

Kebiasaan merokok pada rumah tangga responden di Desa Kedungdowo, juga disebabkan oleh tersedianya rokok yang sangat terjangkau dan kurangnya kebijakan pemerintah. Terjangkaunya rokok dengan harga yang tidak terlalu tinggi membuat rumah tangga responden akan tetap membeli rokok lebih sering meskipun anggaran pangan rumah tangga tersebut sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran untuk konsumsi rokok dapat mengurangi anggaran yang tersedia untuk konsumsi pangan. Rumah tangga responden sering kali mengalokasikan pengeluaran pangan untuk pembelian konsumsi rokok, sehingga berdampak negatif terhadap makanan yang di konsumsi. Pengalokasian pengeluaran untuk konsumsi rokok berpengaruh negatif terhadap pengeluaran pangan sehingga dapat mengurangi kesejahteraan rumah tangga dan juga bisa meningkatkan tingkat kemiskinan.

Dengan demikian, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Amrullah, E. R., Mutmainah, H., Yuniarti, S., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2022) juga menyebutkan, pengeluaran rumah tangga untuk tembakau dapat mengurangi pengeluaran konsumsi pangan lainnya. Rumah tangga perokok mengambil pengeluaran konsumsi lainnya untuk membelanjakan tembakau. Secara keseluruhan, pengeluaran tembakau rumah tangga terjadi dengan mengorbankan hampir semua kategori konsumsi pangan lainnya kecuali kategori pengeluaran konsumsi bahan minuman. Konsumsi tembakau berdampak negative dan signifikan terhadap konsumsi pangan lainnya, dikawatirkan berdampak pada berkurangnya asupan gizi/malnutrisi anggota rumah tangga dan memperburuk kerawanan pangan rumah tangga kurang mampu.

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ketahanan pangan responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo berdasarkan tingkatannya adalah sebagai berikut:
   1. 26,7% rumah tangga petani dalam kondisi tahan pangan dengan proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total ≥60% dan konsumsi kecukupan energi ≤80%
   2. 46,6% rumah tangga petani dalan kondisi krisis pangan dengan proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran total <60% dengan konsumsi kecukupan energinya ≤80%
   3. 26,7% rumah tangga petani dalam kondisi rentan pangan dengan proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total <60% dengan konsumsi kecukupan energinya >80%.
2. Hasil analisis menyatakan bahwa konsumsi rokok berpengaruh positif terhadap proporsi pengeluaran pangan. Yaitu, apabila terjadi kenaikan nilai konsumsi rokok sebesar Rp. 1, maka mengurangi nilai proporsi pengeluaran pangan sebesar Rp. 2.461.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Banyaknya rumah tangga petani yang berstatus tidak tahan pangan dapat diartikan bahwa rumah tangga petani tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan energinya. Untuk mengurangi kondisi tidak tahan pangan, rumah tangga petani dapat mengurangi pembelian untuk konsumsi rokok.
2. Untuk mengendalikan konsumsi rokok dikalangan rumah tangga petani bisa membuat peraturan atau kebijakan terkait konsumsi rokok. Selain itu, untuk mengendalikan konsumsi rokok dikalangan rumah tangga petani bisa dilakukan penyuluhan terkait konsmsi rokok agar rumah tangga petani memiliki kesadaran bahwa rokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan ekonomi keluarga. Untuk pemerintah sendiri bisa mengendalikan dengan cara bea cukai yang bisa ditingkatkan.
3. Diharapkan adanyan penelitian tentang konsumsi rokok dengan ketahanan pangan lainnya untuk menyempurnakan penelitian yang ada.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Amrullah, E. R., Mutmainah, H., Yuniarti, S., Hidayah, I., & Rusyiana, A. 2022. Konsumsi Tembakau Dan Implikasinya Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga: Pendekatan Fraksional Logit. Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik, 14(2), 45-51.

Amrullah, E. R., Pullaila, A., Hidayah, I., & Rusyiana, A. 2020. Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi, 38(2), 77-90.

Arida, A., Sofyan, & Fadhiela, K. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). Agrisep, 16(1), 23-33.

Arifin, Z. 2022. Pengaruh Cukai Rokok terhadap Kesejahteraan Petani Tembakau. Surabaya: Universitas Airlangga Press.

Badan Pusat Statistik. 2023. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Situbondo: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Pertanian Kabupaten Situbondo. Kabupaten Situbondo: Badan Pusat Statistik (BPS) Situbondo.

Badan Pusat Statistik. 2020. Industri Tembakau di Indonesia: Statistik dan Analisis Ekonomi. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2022. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota Dan Kelompok Umur Di Provinsi Jawa Timur. (Dipetik Februari 09, 2024, dari BPS Jawa Timur: https://jatim.bps.go.id)

BPS Kabupaten Situbondo. 2024. Kabupaten Situbondo Dalam Angka 2024. Kabupaten Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo.

BPS Provinsi Jawa Timur. 2023, Juni 7. Rata-rata Jumlah Batang Rokok Per Minggu yang Dihisap Penduduk Usia 5 Tahun Ke atas yang Merokok Tembakau Sebulan Terakhir di Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, Kelompok Umur, 2022. Diambil kembali dari https://jatim.beta.bps.go.id/: https://jatim.beta.bps.go.id/id/statistics-table/1/Mjc4MiMx/

Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. 2023. Laporan Kebiasaan Merokok di Kalangan Petani. Situbondo: Dinas Kesehatan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. 2024, Juni 6. Akumulasi Data Perokok Di Kabupaten Situbondo Tahun 2019-2024. (I. Tika, Pewawancara)

Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. 2023. Laporan Dampak Ekonomi Sosial Merokok. Situbondo: Dinas Sosial.

Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. 2023. Laporan Pengelaran Rumah Tangga. Situbondo: Dinas Sosial.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. 2021. Cukai dan Kontribusi Terhadap Perekonomian Nasional. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2021. Pedoman Gizi Seimbang. Dipetik Maret 29, 2024, dari Yankes Kemses: https://yankes.kemses.go.id

Drammeh, W., Hamid, N. A., & Rohana, A. 2019. *Determinants of Household Food Insecurity and Its Association With Child Malnutrition in Sub-Saharan Africa: A Review of the Literature*. Current Research in Nutrition and Food Science Journal, 7(3), 611.

Efendi, F., Sebaya, S. K., & Kosuke, K. 2015. *The Association Between Tobacco Consumtion and Expenditure on Basic Needs in Indonesia*. Asia Pasific Journal of Public Health.

FAO. 2023. *Food And Nutrition Guidelines For Household*. Rome: FAO.

Ginting, I. R., & Maulana, R. 2020. Dampak Kebiasaan Merokok Pada Pengeluaran Rumah Tangga. Dipetik Mei 26, 2024, dari Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: https://doi.org/10.22146/jkki.55879

Hernanda, E. P., Indriani, Y., & Kalsum, U. 2017. Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan. JIIA, 5(3), 284-289.

Hidayat, F. T. 2022. Pengaruh Harga Rokok, Produksi Rokok Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2015 - 2021).

Humaidi, E., Amin, Z., & Suryati, N. 2018. Pola Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet di Desa Binjai Kecamatan Muara Kelingi. Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 7(1), 17-24.

Institut of Medicine, Food and Nutrition Board. 2005. *Dietary Reference Intakes for Energy. Carbohydrate, Fiber, Fat, Fatty Acids, Cholesterol, Protein, and Amino Acids*. Washington D.C: National Academies Press.

Kementeria Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Permenkes No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Tabel Komposisi Pangan Indonesia. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia.

Kementerian Pertanian. 2020. (Dipetik Februari 07, 2024, dari Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Seri 20 Tahun 2020: https://repository.pertanian.go.id/handle/12345678/12042)

Kementerian Pertanian. 2021. Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Gerakan Membangun Desa Menuju Indonesia Sejahtera. Diambil kembali dari www.pertanian.go.id: https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&id=5210.

Kementrian Pertanian. 2023. Laporan Kinerja Pertanian Nasional. Jakarta: Kementrian Pertanian.

Kusumawati, A. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta.

Lestari, T. D. 2024. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berpendapatan Rendah Di Provinsi Lampung.

Marisca Dian Sari, A. 2016. *The Influence of Cigarette Consumption Towards Poverty in Central Java Province*. Economics Development Analysis Journal, 5(3), 262-267.

Mgomezulu, W. R., Edriss, A. -K., Machira, K., & Pangapanga-Phiri, I. 2023. *Towards sustainability in the adoption of sustainable agricultural practices: Implications on household poverty, food and nutrition security*. Innovation and Green Development, 2(3), 100054.

Miflin, M., St Jeor, S., Hill, L., Scott, B., & Duncan, R. 2021. *A New Predictive Equation for Resting Energy Expendirute in Healthy Individuals.* The American of Clinical Nutrition, 73(6), 241 - 1143.

Ministry of Finance. 2020. *Tobacco Excise Revenue and Its Contribution to National Income*. Jakarta: Ministry of Finance.

Mohtar. 2019. Judul Buku atau Artikel. Dalam M. Singarimbun, & S. Effendi, Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.

Nanda, L. P., Mulyo, J. H., & Waluyati, L. R. 2019. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), 3(2), 220.

Nurdiana , I., Nangameka, Y., & A. Y, G. I. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Tembakau (*Nacotiana Tabacum*) Di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo . Universitas Abdurachman Saleh.

Nurdiani, U., & Widjojoko, T. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Wilayah Perkotaan Kabupaten Banyumas. Agrin, 20(2), 171-178.

Puskesmas Arjasa. 2023. Laporan Kesehatan Masyarakat. Arjasa: Puskesmas Arjasa.

Rachmat, M. 2010. Pengembangan Ekonomi Tembakau Nasional: Kebijakan Negara Maju Dan Pembelajaran Bagi Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian, 8(1), 67-83.

Syaiful, M. 2020. Pengeluaran Rumah Tangga Petani di Pedesaan: Pengaruh Terhadap Kesejahteraan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 18(2), 111-123.

Tarigan, J. A. 2017. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi ( Studi Kasus : Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ). Medan: Universitas Medan Area.

Wardani, R. D., & Yuliawati. 2023. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Salatiga pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 10(1), 360-369.

World Health Organization. 2021. Tobacco and its Impact on Public Health: A Global Overview. Geneva: WHO Press.

Zulkifli, A., & Setiawan, R. 2019. Peredaran Rokok Ilegal di Indonesia dan Upaya Penaggulangannya. Jakarta: Pustaka Widya.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1.** Lembar Kuesioner

**KUISIONER**

**PENGGALIAN DATA PRIMER**

**PENELITIAN PENGARUH KONSUMSI ROKOK TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI**

**Nama Responden : ..........................................**

**Desa : ..........................................**

**Kecamatan : ..........................................**

**Kabupaten : ..........................................**

**Nama Enumerator : ..........................................**

**Tanggal : ..........................................**

**FAKULTAS PERTANIAN, SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ABDURRACHMAN SALEH**

**SITUBONDO**

**2024**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **IDENTITAS RUMAH TANGGA** | | | | | | | | |
| No. | Nama | Hubungan Dalam Keluarga | Pendidikan Tertinggi Ditamatkan | Usia  (Th) | Pekerjaan | | Berat Badan  (Kg) | Status Fisio-logis |
| Utama | Sampi-ngan |
|  | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Anggota Rumah Tangga Lainnya : | | | | | | | | |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 |  |  |  |  |  |  |  |  |

***Keterangan :***

**Kolom (2)** = 1. KK; 2. Isteri; 3. Anak; 4. Orang tua; 5. Saudara 6. Lainnya

**Kolom (3)** =

1. Tidak punya ijazah; 7. D3;

2. SD sederajat; 8. D4;

3. SMP sederajat; 9. S1;

4. SMU sederajat; 10. S2;

5. D1; 11. S3.

6. D2;

**Kolom (5) & (6)** =

|  |  |
| --- | --- |
| 0 . Lainnya  1. Pertanian  2. Pertambanagan dan penggalian  3. Industri kerajinan  4. Listrik, gas dan air  5. Konstruksi/ bangunan  6. Perdagangan | 7. Angkutan, pergudangan dan komunikasi  8. Keungan  9. Jasa  10. Tidak bekerja  11. Sekolah  - 🡪 Tidak ada |

|  |
| --- |
| 1. **POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA** |
| 2.1. Recall/Konsumsi Pangan **Usia Dewasa (> 25 th atau sudah menikah)** Satu Hari yang Lalu (Kemarin)  Hari/Tanggal. ………………… |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Waktu Makan | Nama Makanan | | Bahan Makanan Digunakan | Banyaknya | | Sumber pangan1) |
| Ukuran menurut RTG | Konversi Dalam Gram |
| (1) | (2) | | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Makan Pagi  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan Pagi Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makan Siang  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan Siang Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makan Malam  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan  Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Keterangan: 1)

1. Beli

2. Sawah yang ditanami

3. Kebun

4. tegalan

5. Pekarangan rumah

6. Kolam

7. Ternak

8. Lainnya

9. Bantuan orang lain

|  |
| --- |
| 2.2 Recall/Konsumsi Pangan **Usia Remaja (16 – 24Th)** Satu Hari yang Lalu (Kemarin)  Hari/Tanggal. ………………… |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Waktu Makan | Nama Makanan | | Bahan Makanan Digunakan | Banyaknya | | Sumber pangan1) |
| Ukuran menurut RTG | Konversi Dalam Gram |
| (1) | (2) | | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Makan Pagi  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan Pagi Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makan Siang  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan Siang Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makan Malam  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan  Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |

Keterangan: 1)

1. Beli

2. Sawah yang ditanami

3. Kebun

4. tegalan

5. Pekarangan rumah

6. Kolam

7. Ternak

8. Lainnya

9. Bantuan orang lain

|  |
| --- |
| 2.3. Recall/Konsumsi Pangan **Usia Anak-Anak (5 – 15 Th)** Satu Hari yang Lalu (Kemarin)  Hari/Tanggal. ………………… |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Waktu Makan | Nama Makanan | | Bahan Makanan Digunakan | Banyaknya | | Sumber pangan1) |
| Ukuran menurut RTG | Konversi Dalam Gram |
| (1) | (2) | | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Makan Pagi  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan Pagi Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makan Siang  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan Siang Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makan Malam  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan  Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |

Keterangan: 1)

1. Beli

2. Sawah yang ditanami

3. Kebun

4. tegalan

5. Pekarangan rumah

6. Kolam

7. Ternak

8. Lainnya

9. Bantuan orang lain

|  |
| --- |
| 2.4 Recall/Konsumsi Pangan **Usia Balita (0 – 5 Th)** Satu Hari yang Lalu (Kemarin)  Hari/Tanggal. ………………… |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Waktu Makan | Nama Makanan | | Bahan Makanan Digunakan | Banyaknya | | Sumber pangan1) |
| Ukuran menurut RTG | Konversi Dalam Gram |
| (1) | (2) | | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Makan Pagi  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan Pagi Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makan Siang  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan Siang Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makan Malam  Jam …………. | Utama : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Lauk : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Sayur : |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Buah: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Minuman: |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Selingan setelah Makan  Jam ………… | Makanan Basah |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Makanan Kering |  |  |  |  |  |

Keterangan: 1)

1. Beli

2. Sawah yang ditanami

3. Kebun

4. tegalan

5. Pekarangan rumah

6. Kolam

7. Ternak

8. Lainnya

9. Bantuan orang lain

|  |
| --- |
| 1. **PENGELUARAN PANGAN RUMAH TANGGA (BULAN LALU=JUNI)** |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 3.1 | Jenis pangan yang dikonsumsi (dalam 1 bulan) | Jml | Nilai (Rp) |  | Jenis pangan yang dikonsumsi (dalam 1 bulan) | Jml | Nilai (Rp) |
| 3.1.1 Serealia  1. Beras  2. Beras ketan  3. Jagung  4. Mie  5. Bihun  6. Lainnya  3.1.2 Umbi-umbian  1. Kentang  2. Ubi Jalar  3.Talas  4.Gaplek  5.Lainnya  3.1.3 Biji-bijian & kacang-2an  1. Kacag hijau  2. Kacang tanah  3. Tahu  4. Tempe bongkrek  5. Tempe kedelai  6. Lainnya  3.1.4 Daging & telur  1. Ayam kampung  2. Ayam ras  3. Bebek  4. Sapi  5. Telur ayam kampung  6. Telur ayam ras  7. Lainnya  3.1.5 Ikan  1. Gurami  2. Mujaer  3. Teri  4. Udang  5. Lele  6. Bandeng  7. Kuniran  8. Lainnya |  |  |  | 3.1.6 Sayuran  1. Bayam  2. Kangkung  3. Mentimun  4. Kol  5. Wortel  6. Kacang panjang  7. Lombok  8. Pepaya  9. Bawang merah  10. Bawang putih  3.1.7 Buah-buahan  1. Alpukat  2. Jeruk  3. Mangga  4. Nangka  5. Pepaya  6. Pisang  7. Rambutan  8. Lainnya  3.1.8 Susu dan olahan  1. Susu sapi murni  2. Susu bubuk  3. Susu kental manis  4. Lainnya  3.1.9 Lemak & Minyak  1. Minyak goring  2. Margarin  3. Mentega  4. Lainnya  3.1.10 Lain-lain  1. Gula merah  2. Gula putih  3. Teh  4. Kopi  5. Agar-agar  6. Pala  7. Merica  8. Jahe  9. Kunyit  10. Laos  11. Kerupuk  12. Rokok /tembakau  13. Lainnya |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **IV. PENGELUARAN NON PANGAN** | | | | | | | | | | | | |
| 4.1. Perbaikan rumah. | | | | | | | | | | | | |
| Jenis bahan perbaikan | | Apakah RTG melakukan perbaikan rumah selama satu tahun yang lalu ?  1. Ya 2. Tidak | | | | | Jika kolom (2) = 1 | | | | | |
| Satuan Standart | | Jumlah  (0,00) | | | Nilai  (Rp) |
| (1) | | (2) | | | | | (3) | | (4) | | | (5) |
| 1. Cat 2. Kayu 3. Genteng 4. Pasir 5. Semen 6. Batu kali 7. Batu bata | |  | | | | | Liter  Lonjor  Buah  Truk  Kg  Truk  Buah | |  | | |  |
|  | | | | | | | | | | | | |
| 4.2. Bahan bakar/energi di rumah tangga untuk memasak, penerangan, transportasi. | | | | | | | | | | | | |
| Jenis | Pengeluaran Rumah Tangga (dalam satuan fisik) untuk energi dalam satu bulan terakhir dan satu tahun yang lalu | | | | | | | Satuan Standart | | Nilai pengeluaran | | |
| Nilai (Rp) 1 bulan terakhir | Nilai satu tahun yang lalu  (Rp) | |
| Jenis | | | 1 bulan terakhir | | 1 tahun yang lalu | |
| (1) | (2) | | | (3) | | (4) | | (5) | | (6) | (7) | |
| 1. Kayu baker 2. Minyak tanah 3. Spirtus 4. Oli 5. Bensin 6. Gas 7. Solar 8. Batu bara 9. Listrik PLN |  | | |  | |  | | Ikat  Liter  Liter  Liter  Liter  Kg  Liter  Kg  Kwh | |  |  | |
| Keterangan : Kolom 2) R= Rutin, T=tidak rutin, Kolom 3-4) 1=Ya, 2=tkd, | | | | | | | | | | | | |
|  | | | | | | | | | | | | |
| 4.3. Jasa | | | | | | | | | | | | |
| Jenis | Pengeluaran rumah tangga (dalam satuan fisik) bidang jasa selama sebulan terakhir dan satu tahun yang lalu | | | | | | | Satuan Standart | | Nilai pengeluaran | | |
| Nilai (Rp) 1 bulan terakhir | Nilai satu tahun yang lalu  (Rp) | |
| Jenis | | 1 bulan terakhir | | 1 tahun yang lalu | | |
| (1) | (2) | | (3) | | (4) | | | (5) | | (6) | (7) | |
| 1. Telpon rmh 2. Handphone 3. Surat 4. Ojek 5. Air 6. Pajak (PBB) 7. Rekreasi 8. Salametan |  | |  | |  | | | Kali  Kali  Kali  Kali  M3  Kali  Kali  Kali | |  |  | |
| Keterangan : Kolom 2) R= Rutin, T=tidak rutin, Kolom 3-4) 1=Ya, 2=tkd, | | | | | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 4.4. Kesehatan | | | | | | |
| Jenis | Pengeluaran Rumah tangga (dalam satuan fisik) untuk kesehatan satu bulan terakhir dan satu tahun yang lalu | | | Satuan Standart | Nilai pengeluaran | |
| Nilai (Rp) 1 bulan terakhir | Nilai satu tahun yang lalu  (Rp) |
| Jenis | 1 bulan terakhir | 1 tahun yang lalu |
| (1) | (2) |  | (3) | (4) | (5) |  |
| 1. Dokter 2. Bidan/mantri 3. Puskesmas 4. Rumah sakit 5. Dukun 6. Orang pintar 7. Obat 8. Lain-lainnya |  |  |  | Kali  Kali  Kali  Kali  Kali  Kali  Kali  Kali |  |  |
| Keterangan : Kolom 2) R= Rutin, T=tidak rutin, Kolom 3-4) 1=Ya, 2=tkd | | | | | | |
| 4.5. Pendidikan | | | | | | |
| Jenis | Pengeluaran Rumah tangga (dalam satuan fisik) untuk pendidikan satu bulan terakhir dan satu tahun yang lalu | | | Satuan Standart | Nilai pengeluaran | |
| Nilai (Rp) 1 bulan terakhir | Nilai satu tahun yang lalu  (Rp) |
| Jenis 1) | 1 bulan terakhir | 1 tahun yang lalu |
| (1) | (2) |  | (3) | (4) | (5) |  |
| 1. Biaya anak di SD/ sederajat \*) 2. Biaya anak di SMP/ sederajat \*) 3. Biaya anak di SMA/ sederajat \*) 4. Biaya anak di Perguru -an Tinggi \*) 5. Biaya anak di kursus ketrampilan (non-formal) |  |  |  | Anak  Anak  Anak  Orang  Orang |  |  |
| Keterangan : Kolom 2) R= Rutin, T=tidak rutin, Kolom 3-4) 1=Ya, 2=tkd | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 4.6. Pakaian | | | | | | |
| Jenis | Pengeluaran Rumah tangga (dalam satuan fisik) untuk pakaian satu bulan terakhir dan satu tahun yang lalu | | | Satuan Standart | Nilai pengeluaran | |
| Nilai (Rp) 1 bulan terakhir | Nilai satu tahun yang lalu  (Rp) |
| Jenis | 1 bulan terakhir | 1 tahun yang lalu |
| (1) | (2) |  | (3) | (4) | (5) |  |
| 1. Popok bayi 2. Pakaian bayi 3. Pakaian anak 4. Pakaian orang tua 5. Lain-lainnya |  |  |  | Kali  Kali  Kali  Kali  kali |  |  |
| Keterangan : Kolom 2) R= Rutin, T=tidak rutin, Kolom 3-4) 1=Ya, 2=tkd | | | | | | |

**Lampiran 2.** Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden

| Rumah  Tangga Ke- | Serealia | Umbi-umbian | Buah dan biji berminyak | Minyak dan lemak | Gula | Pangan hewani | Kacang-kacangan | Sayur dan buah | Lainnya | Total Pengeluaran Pangan |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Rp244.000,00 | Rp0,00 | Rp22.154,00 | Rp30.000,00 | Rp32.000,00 | Rp109.000,00 | Rp180.000,00 | Rp94.000,00 | Rp63.000,00 | **Rp774.154,00** |
| 2 | Rp256.000,00 | Rp0,00 | Rp14.509,00 | Rp33.000,00 | Rp48.000,00 | Rp124.000,00 | Rp180.000,00 | Rp150.000,00 | Rp103.000,00 | **Rp908.509,00** |
| 3 | Rp403.000,00 | Rp0,00 | Rp16.924,00 | Rp30.000,00 | Rp32.000,00 | Rp155.000,00 | Rp300.000,00 | Rp130.000,00 | Rp100.000,00 | **Rp1.166.924,00** |
| 4 | Rp245.000,00 | Rp7.000,00 | Rp13.356,00 | Rp30.000,00 | Rp32.000,00 | Rp106.500,00 | Rp150.000,00 | Rp95.000,00 | Rp67.000,00 | **Rp745.856,00** |
| 5 | Rp476.000,00 | Rp0,00 | Rp10.241,00 | Rp30.000,00 | Rp32.000,00 | Rp132.000,00 | Rp180.000,00 | Rp106.000,00 | Rp62.000,00 | **Rp1.028.241,00** |
| 6 | Rp210.000,00 | Rp5.000,00 | Rp15.059,00 | Rp32.000,00 | Rp32.000,00 | Rp111.000,00 | Rp120.000,00 | Rp118.000,00 | Rp76.000,00 | **Rp719.059,00** |
| 7 | Rp622.000,00 | Rp0,00 | Rp21.450,00 | Rp32.000,00 | Rp16.000,00 | Rp187.000,00 | Rp300.000,00 | Rp138.000,00 | Rp75.000,00 | **Rp1.391.450,00** |
| 8 | Rp280.000,00 | Rp0,00 | Rp18.102,00 | Rp35.000,00 | Rp16.000,00 | Rp94.500,00 | Rp150.000,00 | Rp76.000,00 | Rp72.000,00 | **Rp741.602,00** |
| 9 | Rp479.000,00 | Rp0,00 | Rp20.598,00 | Rp33.000,00 | Rp24.000,00 | Rp162.000,00 | Rp300.000,00 | Rp127.000,00 | Rp74.000,00 | **Rp1.219.598,00** |
| 10 | Rp268.000,00 | Rp0,00 | Rp22.982,00 | Rp30.000,00 | Rp32.000,00 | Rp135.000,00 | Rp210.000,00 | Rp102.000,00 | Rp73.000,00 | **Rp872.982,00** |
| 11 | Rp435.000,00 | Rp7.000,00 | Rp11.365,00 | Rp32.000,00 | Rp16.000,00 | Rp128.000,00 | Rp150.000,00 | Rp120.000,00 | Rp73.000,00 | **Rp972.365,00** |
| 12 | Rp433.000,00 | Rp0,00 | Rp24.264,00 | Rp64.000,00 | Rp64.000,00 | Rp120.000,00 | Rp300.000,00 | Rp108.000,00 | Rp88.000,00 | **Rp1.201.264,00** |
| 13 | Rp396.000,00 | Rp5.000,00 | Rp12.576,00 | Rp80.000,00 | Rp64.000,00 | Rp118.000,00 | Rp180.000,00 | Rp99.000,00 | Rp101.000,00 | **Rp1.055.576,00** |
| 14 | Rp270.000,00 | Rp0,00 | Rp23.581,00 | Rp34.000,00 | Rp16.000,00 | Rp83.000,00 | Rp150.000,00 | Rp76.000,00 | Rp67.000,00 | **Rp719.581,00** |
| 15 | Rp267.000,00 | Rp0,00 | Rp11.410,00 | Rp32.000,00 | Rp16.000,00 | Rp63.000,00 | Rp120.000,00 | Rp83.000,00 | Rp68.000,00 | **Rp660.410,00** |
| 16 | Rp420.000,00 | Rp20.000,00 | Rp16.727,00 | Rp32.000,00 | Rp16.000,00 | Rp202.000,00 | Rp210.000,00 | Rp110.000,00 | Rp77.000,00 | **Rp1.103.727,00** |
| 17 | Rp272.000,00 | Rp0,00 | Rp13.893,00 | Rp32.000,00 | Rp32.000,00 | Rp94.000,00 | Rp180.000,00 | Rp74.000,00 | Rp59.000,00 | **Rp756.893,00** |
| 18 | Rp385.000,00 | Rp0,00 | Rp10.774,00 | Rp32.000,00 | Rp16.000,00 | Rp107.000,00 | Rp180.000,00 | Rp83.000,00 | Rp64.000,00 | **Rp877.774,00** |
| 19 | Rp472.000,00 | Rp0,00 | Rp15.363,00 | Rp48.000,00 | Rp32.000,00 | Rp151.000,00 | Rp240.000,00 | Rp133.000,00 | Rp163.000,00 | **Rp1.254.363,00** |
| 20 | Rp300.000,00 | Rp40.000,00 | Rp15.080,00 | Rp45.000,00 | Rp48.000,00 | Rp532.000,00 | Rp168.000,00 | Rp127.000,00 | Rp137.000,00 | **Rp1.412.080,00** |
| 21 | Rp453.000,00 | Rp10.000,00 | Rp20.459,00 | Rp64.000,00 | Rp16.000,00 | Rp207.000,00 | Rp120.000,00 | Rp216.000,00 | Rp157.000,00 | **Rp1.263.459,00** |
| 22 | Rp652.000,00 | Rp14.000,00 | Rp20.443,00 | Rp64.000,00 | Rp32.000,00 | Rp200.000,00 | Rp300.000,00 | Rp103.000,00 | Rp62.000,00 | **Rp1.447.443,00** |
| 23 | Rp498.000,00 | Rp0,00 | Rp15.004,00 | Rp31.000,00 | Rp16.000,00 | Rp104.000,00 | Rp300.000,00 | Rp90.000,00 | Rp110.000,00 | **Rp1.164.004,00** |
| 24 | Rp378.000,00 | Rp5.000,00 | Rp24.355,00 | Rp35.000,00 | Rp16.000,00 | Rp124.000,00 | Rp180.000,00 | Rp95.000,00 | Rp232.000,00 | **Rp1.089.355,00** |
| 25 | Rp494.000,00 | Rp8.000,00 | Rp22.505,00 | Rp33.000,00 | Rp32.000,00 | Rp130.000,00 | Rp300.000,00 | Rp107.000,00 | Rp117.000,00 | **Rp1.243.505,00** |
| 26 | Rp269.000,00 | Rp8.000,00 | Rp18.500,00 | Rp34.000,00 | Rp80.000,00 | Rp206.000,00 | Rp300.000,00 | Rp190.000,00 | Rp374.000,00 | **Rp1.479.500,00** |
| 27 | Rp750.000,00 | Rp17.000,00 | Rp20.940,00 | Rp64.000,00 | Rp32.000,00 | Rp184.000,00 | Rp280.000,00 | Rp98.000,00 | Rp79.000,00 | **Rp1.524.940,00** |
| 28 | Rp284.000,00 | Rp0,00 | Rp19.312,00 | Rp64.000,00 | Rp64.000,00 | Rp193.000,00 | Rp180.000,00 | Rp207.000,00 | Rp132.000,00 | **Rp1.143.312,00** |
| 29 | Rp480.000,00 | Rp5.000,00 | Rp22.000,00 | Rp32.000,00 | Rp32.000,00 | Rp161.000,00 | Rp240.000,00 | Rp139.000,00 | Rp101.000,00 | **Rp1.212.000,00** |
| 30 | Rp485.000,00 | Rp3.000,00 | Rp14.315,00 | Rp96.000,00 | Rp16.000,00 | Rp190.000,00 | Rp180.000,00 | Rp129.000,00 | Rp79.000,00 | **Rp1.192.315,00** |

**Lampiran 3.** Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Pengeluaran Total

| Responden Ke- | Pengeluaran Pangan | Pengeluaran Total | PPLp |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Rp776.823,00 | Rp1.537.823,00 | 50,51% |
| 2 | Rp909.369,00 | Rp1.840.369,00 | 49,41% |
| 3 | Rp1.167.812,00 | Rp2.673.812,00 | 43,68% |
| 4 | Rp756.286,00 | Rp1.332.286,00 | 56,77% |
| 5 | Rp1.033.213,00 | Rp1.711.213,00 | 60,38% |
| 6 | Rp721.007,00 | Rp1.541.007,00 | 46,79% |
| 7 | Rp1.384.190,00 | Rp3.341.190,00 | 41,43% |
| 8 | Rp738.455,00 | Rp1.929.455,00 | 38,27% |
| 9 | Rp1.216.896,00 | Rp1.954.896,00 | 62,25% |
| 10 | Rp871.872,00 | Rp1.444.872,00 | 60,34% |
| 11 | Rp975.957,00 | Rp1.677.290,33 | 58,19% |
| 12 | Rp1.195.225,00 | Rp1.705.225,00 | 70,09% |
| 13 | Rp1.053.220,00 | Rp2.178.220,00 | 48,35% |
| 14 | Rp709.328,00 | Rp1.137.328,00 | 62,37% |
| 15 | Rp670.102,00 | Rp1.103.102,00 | 60,75% |
| 16 | Rp1.102.234,00 | Rp2.449.234,00 | 45,00% |
| 17 | Rp760.340,00 | Rp1.450.340,00 | 52,42% |
| 18 | Rp888.429,00 | Rp1.829.429,00 | 48,56% |
| 19 | Rp1.251.585,00 | Rp2.082.585,00 | 60,10% |
| 20 | Rp1.408.818,00 | Rp3.434.818,00 | 41,02% |
| 21 | Rp1.258.139,00 | Rp3.926.139,00 | 32,05% |
| 22 | Rp1.439.026,00 | Rp3.743.026,00 | 38,45% |
| 23 | Rp1.162.878,00 | Rp2.488.878,00 | 46,72% |
| 24 | Rp1.080.638,00 | Rp1.809.638,00 | 59,72% |
| 25 | Rp1.245.172,00 | Rp3.651.172,00 | 34,10% |
| 26 | Rp1.484.076,00 | Rp3.670.076,00 | 40,44% |
| 27 | Rp1.528.905,00 | Rp2.746.905,00 | 55,66% |
| 28 | Rp1.148.396,00 | Rp1.903.396,00 | 60,33% |
| 29 | Rp1.203.142,00 | Rp2.599.142,00 | 46,29% |
| 30 | Rp1.202.440,00 | Rp2.499.440,00 | 48,11% |

**Lampiran 4.** Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Responden

| No | Responden | Makanan | | | Kalori | | | Total | Total  Per  Rumah Tangga |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makan Pagi | Makan Siang | Makan Malam | Makan  Pagi | Makan  Siang | Makan  Malam |
| 1 | Taufik Hamim | Nasi 1,5 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sndk sayur, 1sambal | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 1 Ikan,  1 Sndk sayur, 1sambal, Kerupuk 1 | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sndk sayur, 1sambal, Kerupuk 1 | 478,5 | 643,7 | 580,7 | 1702,9 | **3213,0** |
| Tolak Iya | Nasi 1 Centong, 2 Tahu, 1 Ikan,  1 Sndk sayur, 1 Kerupuk | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu, 1 Ikan,  1 Sndk sayur, 1 Kerupuk | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan,  1 Sndk sayur, 1 Kerupuk, 1 Sambal | 499,7 | 563,5 | 446,9 | 1510,1 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Nurip | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Tempe, 1Ikan, 1 Sndk sayur, 1 sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan,  1 Sndk sayur, 1sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2 ,5 Centong, 2 Ikan 1sambal | 642,0 | 637,5 | 657,0 | 1936,5 | **3227,5** |
| Tatik | - | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sndk sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu,  2 Ikan, 1 Sndk sayur, 1 Sambal | - | 608,0 | 683,0 | 1291,0 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Sunar | Nasi 1 ,5 Centong, 1 Telur, 2 Tahu,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Ikan,  2 Tahu, 1 Sayur, 1 Sambal, | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, | 511,7 | 543,3 | 542,8 | 1597,7 | **3197,9** |
| Rahmatul Maula | Nasi 1 ,5 Centong, 1 Telur,  1 Tahu, 1 Sayur, 1 Sambal | Nasi 1 ,5 Centong, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | Nasi 1 ,5 Centong, 1 Ikan,  1 Tahu, 1 Sayur, 1,5 Sambal | 411,5 | 443,9 | 451,9 | 1307,2 |
| Muhammad Nuris | Nasi 1 ,5 Centong, 1 Telur,  1Tahu, 1 Sayur | Nasi 1 ,5 Centong, 1 Ikan,  1 Tahu, 1 Sayur | Nasi 1 ,5 Centong, 1 Tahu,  1 Ikan, 1 Sayur | 396,6 | 443,5 | 404,9 | 1245,0 |
| 4 | Adi | Nasi 2 Centong, 1 Ikan,  1 Tahu, 1 sambal | Nasi 1,5 Centong, 2 Ikan,  1 Tahu, 1sambal, 1 Sayur | Nasi 2 ,5 Centong, 1 Ikan, 1sambal | 682,0 | 478,8 | 339,6 | 1500,4 | **2804,4** |
| Sahiwa | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 sambal | Nasi 1 Centong, 1 Tahu,  1 Ikan, 1,5 Sayur | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan, 1 Krupuk,  0,5 sambal | 443,5 | 436,6 | 424,0 | 1304,1 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Mat | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Krupuk, 1 Sambal | Nasi 2,5 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Telur,  1,5 Sambal | 642,0 | 675,7 | 407,0 | 1724,7 | **3135,8** |
| Suhaima | Nasi 1 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal | Nasi 1,5 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sayur, 0,5 Krupuk, 1 Sambal | Nasi 1,5 Centong, 1 Tahu, 1 Telur,  1 Krupuk, 2 Sambal | 482,0 | 511,0 | 418,1 | 1411,1 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Asli | Nasi 2 Centong, 1 Telur, 1 Sayur,  1 Krupuk, 1 Sambal | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1,5 Sambal | Nasi 2 Centong, 1 Telur, 1 Sayur,  1 Krupuk, 1 Sambal | 506,9 | 543,5 | 450,0 | 2016,5 | **3804,6** |
| Halila | Nasi 1 Centong, 1 Telur, 1,5 Sayur,  1 Krupuk, 1,5 Sambal | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu,  1 Ikan, 1 Sayur | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu, 1 Telur,  1,5 Sambal | 422,4 | 498,6 | 383,1 | 1788,2 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Hariyanto | Nasi 2 Centong, 1 Tahu,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal | - | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Krupuk, 1 Sambal | 543,8 | - | 576,5 | 1119,3 | **3197,9** |
| Papayanti | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal | - | Nasi 1,5 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 513,5 | - | 543,5 | 1055,3 |
| Muhammad Fikri | Nasi 2 Centong, 2 Tahu,  1Ikan, 1 Sambel | - | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 1Ikan,  1 Sambel | 503,0 | - | 520,3 | 1023,3 |
| 8 | Slamet | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 1 Tempe,  1 Sayur, 1 Sambel, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambel, 1 Kerupuk | 610,0 | - | 627,6 | 1237,6 | **3536,1** |
| Siti | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu, 1 Tempe,  1 Telur, 1 Sayur, 1 Sambel, 1 Kerupuk | - | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Kerupuk | 545,5 | - | 621,4 | 1166,9 |
| Muh. Arya | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Telur, 1 Sayurl, 1 Kerupuk | - | Nasi 1,5 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Kerupuk | 564,5 | - | 567,0 | 1131,5 |
| 9 | Nahwir | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal | - | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 542,0 | - | 632,6 | 1174,6 | **3506,3** |
| Nurhayati | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur | - | Nasi 2 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | 462,5 | - | 589,4 | 1051,9 |
| Rio | - | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2,5 Centong, 2 Ikan, 1 Sambal | - | 630,5 | 649,3 | 1279,8 |
| 10 | Suadi | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2,5 Centong, 2 Tahu, 1 Ikan,  2 Sambal, 1 Kerupuk | 608,0 | - | 668,4 | 1276,4 | **2363,8** |
| Yuliatin | Nasi 1,5 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 543,5 | - | 543,8 | 1087,3 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Sudadi | Nasi 2,5 Centong, 1 Tahu, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2,5 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 706,5 | - | 777,3 | 1483,8 | **2697,8** |
| Nurhayati | Nasi 1,5 Centong, 1 Tahu, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur | 577,5 | - | 636,5 | 1214,0 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Mahmudun | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2,5 Centong, 1 Tahu, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 573,0 | - | 626,6 | 1199,6 | **2142,2** |
| Sumaida | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan,  1 Sayur, 0,5 Sambal | - | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Ikan,  0,5 Sambal | 461,0 | - | 481,6 | 942,6 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Muhammad Toni | Nasi 2 Centong, 1 Tahu,  1 Ikan, 1 Sayur | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Kerupuk | 528,0 | 557,5 | 552,3 | 1637,8 | **3899,5** |
| Sumiati | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan,  1 Sayur | Nasi 2,5 Centong, 2 Tahu, 1 Ikan | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Kerupuk | 428,5 | 423,5 | 434,8 | 1286,8 |
| Muhammad Sabilillah | Nasi 2 Centong, 1 Tahu,  1 Telur, 1 Sayur, 1 Kerupuk | - | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Kerupuk | 461,5 | - | 513,4 | 974,9 |
| 14 | Turyadi | Nasi 2 Centong, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | - | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 508,0 | - | 639,3 | 1147,3 | **2148,5** |
| Sugiana | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | - | Nasi 2 Centong, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | 443,5 | - | 557,7 | 1001,2 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Tolak Ruslan | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal | - | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal | 542,0 | - | 560,7 | 1102,7 | **2080,5** |
| Supiani | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur | - | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur | 462,5 | - | 515,3 | 977,8 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Imam | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Ayam, 1 Sayur | Nasi 2,5 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2,5 Centong, 3 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 679,0 | 671,5 | 662,6 | 2013,1 | **5063,0** |
| Umma | Nasi 1,5 Centong,  1 Ayam, 1 Sayur | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Kerupuk | 505,5 | 527,5 | 548,7 | 1581,7 |
| Muh. Karim A | Nasi 1,5 Centong,  1 Ayam, 1 Sayur | Nasi 1,5 Centong, 1 Ayam, 1 Sayur | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Kerupuk | 505,5 | 505,5 | 457,3 | 1468,3 |
| 17 | Yulianto | Nasi 2,5 Centong, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Sambal | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal | Nasi 2 Centong, 1 Ikan,,  1 Sambal | 505,5 | 572,5 | 448,3 | 1526,3 | **3634,0** |
| Litti Rukmana | - | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | Nasi 2 Centong, 2 Ikan,  1 Sayur, 1 Kerupuk | - | 576,0 | 623,2 | 1199,2 |
| Muhammad Sulaiman | Nasi 2,5 Centong, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 2 Ikan, 1 Sambal | 426,5 | - | 482,0 | 908,5 |
| 18 | Sugiono | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2,5 Centong, 3 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal | 532,0 | - | 609,9 | 1141,9 | **2718,8** |
| Nurhasanah | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal | 452,5 | - | 444,7 | 897,2 |
| Maulida | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe,  1 Telur | - | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan | 320,5 | - | 359,2 | 679,7 |
| 19 | Rahman | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Telur, 1 Sayur | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sambal | Nasi 2 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal | 460,0 | 497,5 | 506,8 | 1464,3 | **4183,6** |
| Sriwati | Nasi 1,5 Centong, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sambal | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal | 426,5 | 402,5 | 467,9 | 1296,9 |
| Andrean | Nasi 2 Centong, 1 Telur,  1 Sayur | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sambal | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal | 426,0 | 433,0 | 563,4 | 1422,4 |
| 20 | Sugeng Riyadi | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe,  1 Telur, 1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 2,5 Centong, 2 Tahu, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 3 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Kerupuk, 2 Sambal | 623,5 | 666,5 | 704,6 | 1994,6 | **5936,2** |
| Khoirun Nisa' | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe,  1 Telur, 1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Kerupuk | 494,5 | 567,0 | 505,7 | 1567,2 |
| Afril Dias P. | Nasi 1,5 Centong, 1 Ayam,  1 Sayur | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sambal,  1 Kerupuk | Nasi 1,5 Centong, 1 Telur,  1 Kerupuk, 1 Sayur | 505,5 | 492,7 | 426,5 | 1424,7 |
| Jio Arifandi | Nasi 1 Centong, 1 Ayam,  1 Sayur | - | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe,  1 Telur, 1 Kerupuk | 530,3 | - | 419,5 | 949,8 |
| 21 | Nisam | Nasi 3 Centong, 3 Tempe,  1 Telur, 1 Sayur, 2 Kerupuk | Nasi 3 Centong, 2 Tempe, 1 Ayam,  1 Kerupuk, 1 Sambal | Nasi 2,5 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 722,0 | 847,0 | 722,3 | 2291,3 | **7472,4** |
| Riyana P | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe,  1 Telur, 1 Sayur, 2 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Ayam,  1 Kerupuk, 1 Sambal | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 559,5 | 650,0 | 648,3 | 1857,8 |
| Sirojil A | Nasi 2 Centong, 2 Tempe,  1 Telur, 1,5 Sayur, 2 Kerupuk | Nasi 2,5 Centong, 1 Ayam | Nasi 2,5 Centong, 1 Ayam, 1 Sambal,  2 Kerupuk | 661,5 | 634,5 | 747,6 | 2043,6 |
| Dion | Nasi 1,5 Centong, 1,5 Telur,  1 Sayur, 2 Kerupuk | - | Nasi 1,5 Centong, 1 Ayam, 1 Sayur,  2 Kerupuk | 538,0 | - | 741,7 | 1279,7 |
| 22 | Joko Agus | Nasi 3 Centong, 1 Telur, 2 Tahu,  2 Tempe, 1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 3 Centong, 1 Ikan, 2 Tahu,  2 Tempe, 1 Kerupuk, 2 Sambal | Nasi 3 Centong, 1 Ayam, 1 Tempe,  1 Kerupuk, 1 Sambal | 758,0 | 788,7 | 813,0 | 2359,7 | **7865,8** |
| Halimatus | Nasi 2 Centong, 1 Telur, 2 Tahu,  1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Tahu,  2 Tempe, 1 Kerupuk, 1 Sambal | Nasi 2 Centong, 1 Ayam, 2 Kerupuk,  1 Sambal | 561,0 | 611,8 | 715,0 | 1887,8 |
| Ilham | Nasi 2,5 Centong, 1 Telur, 2 Tempe,  1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 3 Centong, 1 Ikan, 1 Tempe,  1 Kerupuk, 1 Sambal | Nasi 2,5 Centong, 1 Ayam, 2 Kerupuk,  1 Sambal | 623,5 | 642,1 | 779,5 | 2045,1 |
| Nabila | Nasi 1,5 Centong, 1 Telur, 1 Tempe,  1,5 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Tempe | Nasi 2 Centong, 1 Ayam, 1 Kerupuk | 498,0 | 440,2 | 635,0 | 1573,2 |
| 23 | Mahmudin S | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 3 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 705,5 | - | 785,2 | 1490,7 | **4968,8** |
| Nasiro | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 576,5 | - | 616,0 | 1192,5 |
| Agus W | Nasi 2 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | - | Nasi 3 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 606,5 | - | 685,4 | 1291,9 |
| Rahmatul N | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur | - | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 1 Ikan,  1 Kerupuk | 462,5 | - | 531,3 | 993,8 |
| 24 | Rahman | Nasi 2,5 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 3 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 745,5 | - | 818,7 | 1564,2 | **4375,4** |
| Retno | Nasi 2 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 1 Tahu, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 626,0 | - | 653,8 | 1279,8 |
| Habibah | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur | - | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan, 1 Kerupuk | 428,5 | - | 413,8 | 842,3 |
| Khoirul Anam | Nasi 1 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur | - | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan | 364,0 | - | 325,1 | 689,1 |
| 25 | Adi Buhari | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 3 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 638,5 | 637,5 | 688,6 | 1964,6 | **7016,6** |
| Suryaningsih | Nasi 2 Centong, 2 Tempe, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 559,0 | 573,0 | 608,1 | 1740,1 |
| Irfan Hendriansyah | Nasi 2,5 Centong, 1 Telur, 1 Sayur,  1 Sambal, 2 Kerupuk | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 635,5 | 637,5 | 635,5 | 1908,5 |
| Zainal Arifandi | Nasi 1,5 Centong, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal | Nasi 2 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sambal, 1 Sayur | 426,5 | 443,5 | 533,3 | 1403,3 |
| 26 | Suryadik | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ayam, 1 Kerupuk | Nasi 3 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Telur, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | Nasi 3 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 767,5 | 773,0 | 812,8 | 2353,3 | **6117,0** |
| Lailatul Husniyah | Nasi 2 Centong, 1 Ayam | Nasi 2 Centong, 2 Tahu, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Kerupuk | Nasi 2 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur | 570,0 | 561,0 | 504,3 | 1635,3 |
| Barra Putra Surya | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe,  1 Ayam, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 1 Tempe, 1 Telur,  1 Sayur,2 Kerupuk | 604,5 | - | 618,9 | 1223,4 |
| Azran Putra Surya | Nasi 1 Centong, 1 Ayam | - | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Kerupuk | 441,0 | - | 464,0 | 905,0 |
| 27 | Samsul Arifin | Nasi 2 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur | Nasi 2 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sambal | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal | 527,0 | 496,3 | 572,5 | 1595,8 | **5405,7** |
| Andawati | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 561,5 | - | 606,1 | 1167,6 |
| Siti Rohima | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Kerupuk | 527,5 | - | 601,2 | 1128,7 |
| Muh. Imam Arifin | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur | Nasi 2 Centong, 1 Ikan, 1 Sambal | Nasi 2,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal | 493,0 | 448,1 | 572,5 | 1513,6 |
| 28 | Kusnandar | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 3 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | 705,5 | - | 732,4 | 1437,9 | **4600,8** |
| Linda | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal | 561,5 | - | 568,3 | 1129,8 |
| Diah | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 1,5 Centong, 2 Tempe, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Kerupuk | 576,5 | - | 573,7 | 1150,2 |
| Sila | Nasi 1 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Kerupuk | - | Nasi 1 Centong, 2 Tempe, 1 Telur,  1 Sayur, 1 Kerupuk | 429,0 | - | 454,0 | 883,0 |
| 29 | Samsudin | Nasi 2,5 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 3 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 2 Sambal, 1 Kerupuk | 775,5 | - | 822,3 | 1597,8 | **5233,5** |
| Marwani | Nasi 1,5 Centon, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong , 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 542,5 | - | 572,2 | 1114,7 |
| Nur Jamila | Nasi 1,5 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Kerupuk | 493,5 | - | 509,8 | 1003,3 |
| Ahmad Sufyan | Nasi 2,5 Centong, 2 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2,5 Centong, 1 Tahu, 2 Tempe,  1 Ikan, 1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 775,5 | - | 742,2 | 1517,7 |
| 30 | Romli | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 3 Centong, 1 Ikan, 1 Sayur,  1 Sambal, 1 Kerupuk | 705,5 | - | 719,8 | 1425,3 | **6241,1** |
| Fitriani | Nasi 2 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | - | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 641,0 | - | 702,8 | 1343,8 |
| Firantika | Nasi 2 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Sambal, 1 Kerupuk | 626,0 | - | 677,1 | 1303,1 |
| Hendra | Nasi 2,5 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 1 Kerupuk | - | Nasi 2 Centong, 2 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur, 2 Sambal, 1 Kerupuk | 690,5 | - | 619,4 | 1309,9 |
| Hendri | Nasi 1 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur | - | Nasi 1,5 Centong, 1 Tempe, 1 Ikan,  1 Sayur | 398,0 | - | 461,0 | 859,0 |

**Lampiran 5.** Total Asupan Kalori (TAK) Rumah Tangga Responden Menurut Kategori Umur

| Rumah  Tangga Ke- | Nama | TAK | | | | Total TAK |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Usia >25  Tahun | Usia 16-24  Tahun | Usia 5-15  Tahun | Usia 0-5  Tahun |
| 1 | Taufik Hamim | 1.702,90 |  |  |  | **3.213,01** |
| Tolak Iya | 1.510,12 |  |  |  |
| 2 | Nurip | 1.936,50 |  |  |  | **3.227,50** |
| Tatik | 1.291,00 |  |  |  |
| 3 | Sunar | 1.597,71 |  |  |  | **4.149,90** |
| Rahmatul Maula | 1.307,22 |  |  |  |
| Muhammad Nuris |  |  | 1.244,97 |  |
| 4 | Adi | 1.500,38 |  |  |  | **2.804,45** |
| Sahiwa | 1.304,07 |  |  |  |
| 5 | Mat | 1.724,67 |  |  |  | **3.135,76** |
| Suhaima | 1.411,09 |  |  |  |
| 6 | Asli | 2.016,45 |  |  |  | **3.804,63** |
| Halila | 1.788,17 |  |  |  |
| 7 | Hariyanto | 1.119,26 |  |  |  | **3.197,87** |
| Papayanti | 1.055,30 |  |  |  |
| Muhammad Fikri |  | 1.023,32 |  |  |
| 8 | Slamet | 1.237,62 |  |  |  | **3.536,06** |
| Siti | 1.166,90 |  |  |  |
| Muh. Arya |  |  | 1.131,54 |  |
| 9 | Nahwir | 1.174,61 |  |  |  | **3.506,31** |
| Nurhayati | 1.051,89 |  |  |  |
| Rio |  | 1.279,80 |  |  |
| 10 | Suadi | 1.276,44 |  |  |  | **2.363,78** |
| Yuliatin | 1.087,34 |  |  |  |
| 11 | Sudadi | 1.483,79 |  |  |  | **2.697,81** |
| Nurhayati | 1.214,01 |  |  |  |
| 12 | Mahmudun | 1.199,64 |  |  |  | **2.142,21** |
| Sumaida | 942,57 |  |  |  |
| 13 | Muhammad Toni | 1.637,80 |  |  |  | **3.899,53** |
| Sumiati | 1.286,84 |  |  |  |
| Muhammad Sabilillah |  |  | 974,88 |  |
| 14 | Turyadi | 1.147,29 |  |  |  | **2.148,48** |
| Sugiana | 1.001,19 |  |  |  |
| 15 | Tolak Ruslan | 1.102,65 |  |  |  | **2.080,48** |
| Supiani | 977,82 |  |  |  |
| 16 | Imam | 2.013,07 |  |  |  | **5.063,04** |
| Umma | 1.581,70 |  |  |  |
| Muh. Karim A |  |  | 1.468,28 |  |
| 17 | Yulianto | 1.526,29 |  |  |  | **3.634,03** |
| Litti Rukmana | 1.199,23 |  |  |  |
| Muhammad Sulaiman |  |  | 908,51 |  |
| 18 | Sugiono | 1.141,90 |  |  |  | **2.718,81** |
| Nurhasanah | 897,21 |  |  |  |
| Maulida |  |  | 679,70 |  |
| 19 | Rahman | 1.464,26 |  |  |  | **4.183,60** |
| Sriwati | 1.296,92 |  |  |  |
| Andrean |  | 1.422,42 |  |  |
| 20 | Sugeng Riyadi | 1.994,58 |  |  |  | **5.936,24** |
| Khoirun Nisa' | 1.567,17 |  |  |  |
| Afril Dias P. |  |  | 1.424,70 |  |
| Jio Arifandi |  |  | 949,80 |  |
| 21 | Nisam | 2.291,30 |  |  |  | **7.472,43** |
| Riyana P | 1.857,81 |  |  |  |
| Sirojil A |  | 2.043,59 |  |  |
| Dion |  |  | 1.279,72 |  |
| 22 | Joko Agus | 2.359,73 |  |  |  | **7.865,75** |
| Halimatus | 1.887,78 |  |  |  |
| Ilham | 2.045,10 |  |  |  |
| Nabila |  | 1.573,15 |  |  |
| 23 | Mahmudin S | 1.490,65 |  |  |  | **4.968,84** |
| Nasiro | 1.192,52 |  |  |  |
| Agus W | 1.291,90 |  |  |  |
| Rahmatul N |  | 993,77 |  |  |
| 24 | Rahman | 1.564,20 |  |  |  | **4.375,38** |
| Retno | 1.279,80 |  |  |  |
| Habibah |  |  | 842,26 |  |
| Khoirul Anam |  |  | 689,12 |  |
| 25 | Adi Buhari | 1.964,63 |  |  |  | **7.016,55** |
| Suryaningsih | 1.740,11 |  |  |  |
| Irfan Hendriansyah |  | 1.908,50 |  |  |
| Zainal Arifandi |  |  | 1.403,31 |  |
| 26 | Suryadik | 2.353,26 |  |  |  | **6.116,96** |
| Lailatul Husniyah | 1.635,31 |  |  |  |
| Barra Putra Surya |  |  | 1.223,39 |  |
| Azran Putra Surya |  |  |  | 905,00 |
| 27 | Samsul Arifin | 1.595,76 |  |  |  | **5.405,71** |
| Andawati | 1.167,63 |  |  |  |
| Siti Rohima |  | 1.128,71 |  |  |
| Muh. Imam Arifin |  |  | 1.513,60 |  |
| 28 | Kusnandar | 1.437,87 |  |  |  | **4.600,83** |
| Linda | 1.129,75 |  |  |  |
| Diah |  |  | 1.150,21 |  |
| Sila |  |  |  | 883,00 |
| 29 | Samsudin | 1.597,78 |  |  |  | **5.233,46** |
| Marwani | 1.114,73 |  |  |  |
| Nur Jamila |  | 1.003,25 |  |  |
| Ahmad Sufyan |  |  | 1.517,70 |  |
| 30 | Romli | 1.425,26 |  |  |  | **6.241,09** |
| Fitriani | 1.343,82 |  |  |  |
| Firantika |  | 1.303,10 |  |  |
| Hendra |  |  | 1.309,92 |  |
| Hendri |  |  |  | 859,00 |

**Lampiran 6.** Rekomendasi AKE Per Orang

| No | Responden | Jumlah Anggota  Rumah Tangga | Rekomendasi  AKE | Total Rekomendasi AKE Per  Rumah Tangga | Total  AKE Per  Orang |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Taufik Hamim | 2 | 1995,41 | 3819,37 | 1909,69 |
| Tolak Iya | 1823,96 |
|  |  |
| 2 | Nurip | 2 | 2410,19 | 4227,31 | 2113,66 |
| Tatik | 1817,12 |
|  |  |
| 3 | Sunar | 3 | 2408,33 | 5510,79 | 1836,93 |
| Rahmatul Maula | 1745,33 |
| Muhammad Nuris | 1357,13 |
| 4 | Adi | 2 | 1824,91 | 3736,46 | 1868,23 |
| Sahiwa | 1911,55 |
|  |  |
| 5 | Mat | 2 | 2276,89 | 4309,77 | 2154,89 |
| Suhaima | 2032,88 |
|  |  |
| 6 | Asli | 2 | 1990,45 | 3892,88 | 1946,44 |
| Halila | 1902,43 |
|  |  |
| 7 | Hariyanto | 3 | 2357,49 | 6456,40 | 2152,13 |
| Papayanti | 1726,54 |
| Muhammad Fikri | 2372,37 |
| 8 | Slamet | 3 | 2320,91 | 6080,89 | 2026,96 |
| Siti | 1752,17 |
| Muh. Arya | 2007,81 |
| 9 | Nahwir | 3 | 2366,79 | 6809,23 | 2269,74 |
| Nurhayati | 1778,67 |
| Rio | 2663,77 |
| 10 | Suadi | 2 | 2323,39 | 4170,00 | 2085,00 |
| Yuliatin | 1846,60 |
|  |  |
| 11 | Sudadi | 2 | 2074,15 | 3953,23 | 1976,62 |
| Nurhayati | 1879,08 |
|  |  |
| 12 | Mahmudun | 2 | 2144,21 | 4018,02 | 2009,01 |
| Sumaida | 1873,81 |
|  |  |
| 13 | Muhammad Toni | 3 | 2283,09 | 5825,75 | 1941,92 |
| Sumiati | 1864,69 |
| Muhammad Sabilillah | 1677,97 |
| 14 | Turyadi | 2 | 2149,17 | 4004,90 | 2002,45 |
| Sugiana | 1855,73 |
|  |  |
| 15 | Tolak Ruslan | 2 | 2245,27 | 4225,47 | 2112,73 |
| Supiani | 1980,20 |
|  |  |
| 16 | Imam | 3 | 2438,09 | 5945,14 | 1981,71 |
| Umma | 1797,46 |
| Muh. Karim A | 1709,59 |
| 17 | Yulianto | 3 | 2456,69 | 5797,10 | 1932,37 |
| Litti Rukmana | 1634,54 |
| Muhammad Sulaiman | 1705,87 |
| 18 | Sugiono | 3 | 2432,51 | 5559,89 | 1853,30 |
| Nurhasanah | 1721,27 |
| Maulida | 1406,11 |
| 19 | Rahman | 3 | 2392,83 | 6780,63 | 2260,21 |
| Sriwati | 1837,48 |
| Andrean | 2550,31 |
| 20 | Sugeng Riyadi | 4 | 2322,77 | 7356,81 | 1839,20 |
| Khoirun Nisa' | 1817,67 |
| Afril Dias P. | 1491,27 |
| Jio Arifandi | 1725,09 |
| 21 | Nisam | 4 | 2599,91 | 8672,74 | 2168,19 |
| Riyana P | 1762,71 |
| Sirojil A | 2177,07 |
| Dion | 2133,05 |
| 22 | Joko Agus | 4 | 2412,05 | 8237,37 | 2059,34 |
| Halimatus | 1832,92 |
| Ilham | 2386,63 |
| Nabila | 1605,76 |
| 23 | Mahmudin S | 4 | 2286,81 | 8262,76 | 2065,69 |
| Nasiro | 1897,16 |
| Agus W | 2517,45 |
| Rahmatul N | 1561,33 |
| 24 | Rahman | 4 | 2536,67 | 6597,81 | 1649,45 |
| Retno | 1702,32 |
| Habibah | 1339,90 |
| Khoirul Anam | 1018,91 |
| 25 | Adi Buhari | 4 | 2558,37 | 8509,81 | 2127,45 |
| Suryaningsih | 1777,10 |
| Irfan Hendriansyah | 2477,15 |
| Zainal Arifandi | 1697,19 |
| 26 | Suryadik | 4 | 2707,79 | 7522,94 | 1880,73 |
| Lailatul Husniyah | 1740,06 |
| Barra Putra Surya | 1836,69 |
| Azran Putra Surya | 1238,39 |
| 27 | Samsul Arifin | 4 | 2305,41 | 7811,53 | 1952,88 |
| Andawati | 1794,47 |
| Siti Rohima | 1602,77 |
| Muh. Imam Arifin | 2108,87 |
| 28 | Kusnandar | 4 | 2369,89 | 6769,24 | 1692,31 |
| Linda | 1706,17 |
| Diah | 1424,20 |
| Sila | 1268,98 |
| 29 | Samsudin | 4 | 2417,01 | 7824,05 | 1956,01 |
| Marwani | 1776,39 |
| Nur Jamila | 1596,80 |
| Ahmad Sufyan | 2033,85 |
| 30 | Romli | 5 | 2481,49 | 9064,98 | 1813,00 |
| Fitriani | 1737,07 |
| Firantika | 1591,53 |
| Hendra | 2063,61 |
| Hendri | 1191,27 |

**Lampiran 7.** Rekomendasi Angka Kecukupan Energi (AKE) Rumah Tangga Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, BB dan TB

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Rumah  Tangga ke- | Nama | Jenis  Kelamin | Usia | Berat Badan | Tinggi badan | Rekomendasi AKE | Total AKE Per  Rumah Tangga |
|  |
| 1 | Taufik Hamim | L | 55 | 55 | 165 | 1.995,41 | **3.819,37** |
| Tolak Iya | P | 50 | 52 | 157 | 1.823,96 |
| 2 | Nurip | L | 49 | 68 | 178 | 2.410,19 | **4.227,31** |
| Tatik | P | 47 | 55 | 161 | 1.817,12 |
| 3 | Sunar | L | 46 | 67 | 177 | 2.408,33 | **5.510,78** |
| Rahmatul Maula | P | 34 | 60 | 166 | 1.745,33 |
| Muhammad Nuris | P | 7 | 25 | 128 | 1.357,13 |
| 4 | Adi | l | 65 | 52 | 162 | 1.824,91 | **3.736,46** |
| Sahiwa | p | 63 | 50 | 155 | 1.911,55 |
| 5 | Mat | L | 74 | 71 | 181 | 2.276,89 | **4.309,77** |
| Suhaima | P | 70 | 63 | 169 | 2.032,88 |
| 6 | Asli | L | 62 | 57 | 167 | 1.990,45 | **3.892,88** |
| Halila | P | 59 | 54 | 159 | 1.902,43 |
| 7 | Hariyanto | L | 39 | 63 | 173 | 2.357,49 | **6.456,39** |
| Papayanti | P | 35 | 55 | 161 | 1.726,54 |
| Muhammad Fikri | L | 18 | 57 | 167 | 2.372,37 |
| 8 | Slamet | L | 40 | 62 | 172 | 2.320,91 | **6.080,89** |
| Siti | P | 37 | 57 | 163 | 1.752,17 |
| Muh. Arya | L | 15 | 43 | 153 | 2.007,81 |
| 9 | Nahwir | L | 54 | 68 | 178 | 2.366,79 | **6.809,23** |
| Nurhayati | P | 44 | 52 | 157 | 1.778,67 |
| Rio | L | 23 | 69 | 179 | 2.663,77 |
| 10 | Suadi | L | 59 | 68 | 178 | 2.323,39 | **4.169,99** |
| Yuliatin | P | 53 | 52 | 157 | 1.846,60 |
| 11 | Sudadi | L | 62 | 60 | 170 | 2.074,15 | **3.953,23** |
| Nurhayati | P | 58 | 51 | 156 | 1.879,08 |
| 12 | Mahmudun | L | 70 | 65 | 175 | 2.144,21 | **4.018,02** |
| Sumaida | P | 58 | 50 | 155 | 1.873,81 |
| 13 | Muhammad Toni | L | 54 | 65 | 175 | 2.283,09 | **5.825,75** |
| Sumiati | P | 54 | 54 | 159 | 1.864,69 |
| Muhammad Sabilillah | L | 8 | 29 | 139 | 1.677,97 |
| 14 | Turyadi | L | 63 | 63 | 173 | 2.149,17 | **4.004,89** |
| Sugiana | P | 57 | 48 | 153 | 1.855,73 |
| 15 | Tolak Ruslan | L | 68 | 68 | 178 | 2.245,27 | **4.225,46** |
| Supiani | P | 70 | 53 | 158 | 1.980,20 |
| 16 | Imam | L | 49 | 69 | 179 | 2.438,09 | **5.945,14** |
| Umma | P | 43 | 57 | 163 | 1.797,46 |
| Muh. Karim A | L | 14 | 32 | 142 | 1.709,59 |
| 17 | Yulianto | L | 34 | 65 | 175 | 2.456,69 | **5.797,10** |
| Litti Rukmana | P | 27 | 49 | 154 | 1.634,54 |
| Muhammad Sulaiman | L | 8 | 30 | 140 | 1.705,87 |
| 18 | Sugiono | L | 40 | 66 | 176 | 2.432,51 | **5.559,89** |
| Nurhasanah | P | 35 | 54 | 159 | 1.721,27 |
| Maulida | P | 10 | 30 | 133 | 1.406,11 |
| 19 | Rahman | L | 51 | 68 | 178 | 2.392,83 | **6.780,62** |
| Sriwati | P | 49 | 56 | 162 | 1.837,48 |
| Andrean | L | 20 | 64 | 174 | 2.550,31 |
| 20 | Sugeng Riyadi | L | 43 | 63 | 173 | 2.322,77 | **7.356,80** |
| Khoirun Nisa' | P | 38 | 68 | 175 | 1.817,67 |
| Afril Dias P. | P | 15 | 39 | 143 | 1.491,27 |
| Jio Arifandi | L | 9 | 31 | 141 | 1.725,09 |
| 21 | Nisam | L | 40 | 72 | 182 | 2.599,91 | **8.672,74** |
| Riyana P | P | 37 | 59 | 165 | 1.762,71 |
| Sirojil A | L | 18 | 50 | 160 | 2.177,07 |
| Dion | L | 7 | 45 | 155 | 2.133,05 |
| 22 | Joko Agus | L | 52 | 69 | 179 | 2.412,05 | **8.237,36** |
| Halimatus | P | 47 | 58 | 164 | 1.832,92 |
| Ilham | L | 26 | 60 | 170 | 2.386,63 |
| Nabila | P | 19 | 55 | 161 | 1.605,76 |
| 23 | Mahmudin S | L | 60 | 67 | 177 | 2.286,81 | **8.262,76** |
| Nasiro | P | 59 | 53 | 158 | 1.897,16 |
| Agus W | L | 27 | 65 | 175 | 2.517,45 |
| Rahmatul N | P | 18 | 48 | 153 | 1.561,33 |
| 24 | Rahman | L | 28 | 66 | 176 | 2.536,67 | **6.597,80** |
| Retno | P | 29 | 59 | 165 | 1.702,32 |
| Habibah | P | 11 | 16 | 118 | 1.339,90 |
| Khoirul Anam | L | 10 | 6 | 116 | 1.018,91 |
| 25 | Adi Buhari | L | 48 | 73 | 183 | 2.558,37 | **8.509,81** |
| Suryaningsih | P | 41 | 56 | 162 | 1.777,10 |
| Irfan Hendriansyah | L | 22 | 62 | 172 | 2.477,15 |
| Zainal Arifandi | L | 9 | 30 | 140 | 1.697,19 |
| 26 | Suryadik | L | 34 | 74 | 184 | 2.707,79 | **7.522,93** |
| Lailatul Husniyah | P | 34 | 59 | 165 | 1.740,06 |
| Barra Putra Surya | L | 9 | 35 | 145 | 1.836,69 |  |
| Azran Putra Surya | L | 4 | 12 | 122 | 1.238,39 |
| 27 | Samsul Arifin | L | 45 | 63 | 173 | 2.305,41 | **7.811,52** |
| Andawati | P | 44 | 55 | 161 | 1.794,47 |
| Siti Rohima | P | 20 | 53 | 158 | 1.602,77 |
| Muh. Imam Arifin | L | 13 | 46 | 156 | 2.108,87 |
| 28 | Kusnandar | L | 44 | 65 | 175 | 2.369,89 | **6.769,24** |
| Linda | P | 33 | 54 | 159 | 1.706,17 |
| Diah | P | 11 | 32 | 135 | 1.424,20 |
| Sila | P | 3 | 14 | 115 | 1.268,98 |
| 29 | Samsudin | L | 45 | 67 | 177 | 2.417,01 | **7.824,04** |
| Marwani | P | 43 | 53 | 158 | 1.776,39 |
| Nur Jamila | P | 22 | 49 | 154 | 1.596,80 |
| Ahmad Sufyan | L | 12 | 43 | 153 | 2.033,85 |
| 30 | Romli | L | 44 | 69 | 179 | 2.481,49 | **9.064,97** |
| Fitriani | P | 35 | 57 | 163 | 1.737,07 |
| Firantika | P | 22 | 48 | 153 | 1.591,53 |
| Hendra | L | 15 | 45 | 155 | 2.063,61 |
| Hendri | L | 3 | 10 | 120 | 1.191,27 |

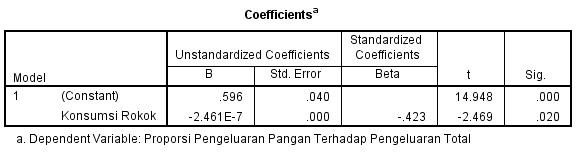
**Lampiran 8.** Konsumsi Kecukupan Energi (KKE) Rumah Tangga Responden

| Rumah  Tangga Ke- | TAK | AKE | KKE |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 3.213,01 | 3.819,37 | 84,1% |
| 2 | 3.227,50 | 4.227,31 | 76,3% |
| 3 | 4.149,90 | 5.510,79 | 75,3% |
| 4 | 2.804,45 | 3.736,46 | 75,1% |
| 5 | 3.135,76 | 4.309,77 | 72,8% |
| 6 | 3.804,63 | 3.892,88 | 97,7% |
| 7 | 3.197,87 | 6.456,40 | 49,5% |
| 8 | 3.536,06 | 6.080,89 | 58,2% |
| 9 | 3.506,31 | 6.809,23 | 51,5% |
| 10 | 2.363,78 | 4.170,00 | 56,7% |
| 11 | 2.697,81 | 3.953,23 | 68,2% |
| 12 | 2.142,21 | 4.018,02 | 53,3% |
| 13 | 3.899,53 | 5.825,75 | 66,9% |
| 14 | 2.148,48 | 4.004,90 | 53,6% |
| 15 | 2.080,48 | 4.225,47 | 49,2% |
| 16 | 5.063,04 | 5.945,14 | 85,2% |
| 17 | 3.634,03 | 5.797,10 | 62,7% |
| 18 | 2.718,81 | 5.559,89 | 48,9% |
| 19 | 4.183,60 | 6.780,63 | 61,7% |
| 20 | 5.936,24 | 7.356,81 | 80,7% |
| 21 | 7.472,43 | 8.672,74 | 86,2% |
| 22 | 7.865,75 | 8.237,37 | 95,5% |
| 23 | 4.968,84 | 8.262,76 | 60,1% |
| 24 | 4.375,38 | 6.597,81 | 66,3% |
| 25 | 7.016,55 | 8.509,81 | 82,5% |
| 26 | 6.116,96 | 7.522,94 | 81,3% |
| 27 | 5.405,71 | 7.811,53 | 69,2% |
| 28 | 4.600,83 | 6.769,24 | 68,0% |
| 29 | 5.233,46 | 7.824,05 | 66,9% |
| 30 | 6.241,09 | 9.064,98 | 68,8% |

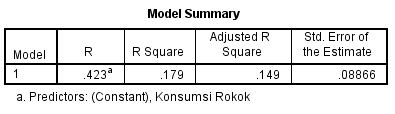
**Lampiran 9.** Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rumah  Tangga ke- | Nama Kepala Keluarga | Angka Kecukupan Gizi  Rumah Tangga (%) | Persentase Pengeluaran Pangan  Terhadap Pengeluaran Total (%) | Ketahanan Pangan |
|  |
| 1 | Taufik Hamim | 84,12% | 51% | Tahan Pangan |
| 2 | Nurip | 76,35% | 49% | Krisis Pangan |
| 3 | Sunar | 75,30% | 44% | Krisis Pangan |
| 4 | Adi | 75,06% | 57% | Krisis Pangan |
| 5 | Mat | 72,76% | 60% | Rentan Pangan |
| 6 | Asli | 97,73% | 47% | Tahan Pangan |
| 7 | Hariyanto | 49,53% | 41% | Krisis Pangan |
| 8 | Slamet | 58,15% | 38% | Krisis Pangan |
| 9 | Nahwir | 51,49% | 62% | Rentan Pangan |
| 10 | Suadi | 56,69% | 60% | Rentan Pangan |
| 11 | Sudadi | 68,24% | 58% | Krisis Pangan |
| 12 | Mahmudun | 53,32% | 70% | Rentan Pangan |
| 13 | Muhammad Toni | 66,94% | 48% | Krisis Pangan |
| 14 | Turyadi | 53,65% | 62% | Rentan Pangan |
| 15 | Tolak Ruslan | 49,24% | 61% | Rentan Pangan |
| 16 | Imam | 85,16% | 45% | Tahan Pangan |
| 17 | Yulianto | 62,69% | 52% | Krisis Pangan |
| 18 | Sugiono | 48,90% | 49% | Krisis Pangan |
| 19 | Rahman | 61,70% | 60% | Rentan Pangan |
| 20 | Sugeng Riyadi | 80,69% | 41% | Tahan Pangan |
| 21 | Nisam | 86,16% | 32% | Tahan Pangan |
| 22 | Joko Agus | 95,49% | 38% | Tahan Pangan |
| 23 | Mahmudin S | 60,14% | 47% | Krisis Pangan |
| 24 | Rahman | 66,32% | 60% | Rentan Pangan |
| 25 | Adi Buhari | 82,45% | 34% | Tahan Pangan |
| 26 | Suryadik | 81,31% | 40% | Tahan Pangan |
| 27 | Samsul Arifin | 69,20% | 56% | Krisis Pangan |
| 28 | Kusnandar | 67,97% | 60% | Krisis Pangan |
| 29 | Samsudin | 66,89% | 46% | Krisis Pangan |
| 30 | Romli | 68,85% | 48% | Krisis Pangan |

**Lampiran 10.** Tabel Koeefisien



**Lampiran 11.** Tabel Model Summary



**Lampiran 12.** Tabel Anova

**Sebuah gambar berisi teks, cuplikan layar, Font, garis

Deskripsi dibuat secara otomatis**

|  |  |
| --- | --- |
| **Lampiran 13.** Dokumentasi  Sebuah gambar berisi pakaian, orang, mebel, meja  Deskripsi dibuat secara otomatis | |
| Sebuah gambar berisi dalam ruangan, rumah, mebel, upacara pemakaman  Deskripsi dibuat secara otomatis | |
| Sebuah gambar berisi orang, dalam ruangan, dinding, pakaian  Deskripsi dibuat secara otomatis | Sebuah gambar berisi orang, pakaian, jendela, Wajah manusia  Deskripsi dibuat secara otomatis |
| Sebuah gambar berisi dinding, mebel, dalam ruangan, pakaian  Deskripsi dibuat secara otomatis |  |
| Sebuah gambar berisi pakaian, orang, mebel, meja  Deskripsi dibuat secara otomatis | |
| Sebuah gambar berisi pakaian, orang, beranda, rumah  Deskripsi dibuat secara otomatis | |
| Sebuah gambar berisi pakaian, orang, alas kaki, wanita  Deskripsi dibuat secara otomatis | |
| Sebuah gambar berisi dalam ruangan, dinding, mebel, pakaian  Deskripsi dibuat secara otomatis | |
| Sebuah gambar berisi pakaian, orang, outdoor, jalanan  Deskripsi dibuat secara otomatis | |